

**PERUBAHAN EKONOMI PETANI TAMBAK AKIBAT
PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL**

(Studi di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun oleh:

Rizal Nurfaози

(1806026171)

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Rizal Nurfaози

NIM : 1806026171

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Ekonomi Petani Tambak Akibat Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal (Studi di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Mei 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Dr. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERUBAHAN EKONOMI PETANI TAMBAK AKIBAT PEMBANGUNAN
JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL (Studi di Desa Randusanga Kulon
Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)**

Disusun Oleh

Rizal Nurfaози

1806026171

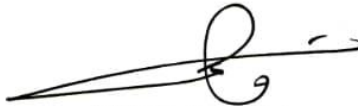
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
Pada tanggal 27 Juni 2023 dan telah dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. Mochamad Farmudi, M.Si
NIP.196904252000031001

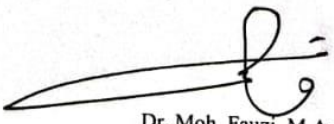
Sekretaris/Penguji II


Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP.197205171998031003

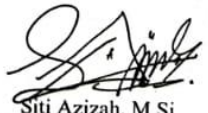
Penguji III


Ririh Megan Safitri, M.A
NIP.199209071019032018

Pembimbing I


Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP.197205171998031003

Pembimbing II


Siti Azizah, M.Sj
NIP.199206232019032016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Nurfaazi

NIM : 1806026171

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, pada isi dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023



Rizal Nurfaazi
1806026171

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perubahan Ekonomi Akibat Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal (Studi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak nanti, Amin. Nabi Muhammad SAW telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat kepada siapapun yang bersedia membacanya. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan kendala, namun dengan izin Allah SWT, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dalam penyusunan skripsi penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Sebagai wujud syukur pada kesempatan ini, penulis menghaturkan segenap rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr.Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Masrohatun, M. Si. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama belajar.
5. Bapak Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Azizah, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus telah banyak meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
7. Aparat pemerintah Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu informan kawasan jalan lingkar utara Brebes-Tegal yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. *Surga dan ridho Allah Swt* teruntuk orangtuaku tersayang Alm. Bapak Nur Kholis dan Ibu Waedah yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, selalu mendukung, memberi motivasi serta do'a ibu yang dipanjatkan tiada henti kepada penulis. serta kakak-kakakku, Mba Umi, Mas Fiki, Mba Mimin, Mba Anis dan Kakak-kakak ipar Mas Edi, Mba Desi, Mas Yunus dan Mas Ali yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat do'a yang tak pernah putus dan memberikan dorongan material setiap semester sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan study dengan baik. Semoga Allah memberikan kesehatan, rezeki dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
10. Seseorang yang istimewa di hidup saya, Abah Awaludin Pimay seorang guru bahkan sudah saya anggap sebagai orang tua keduaku, yang telah membimbing, memotivasi saya dan memberikan tempat ternyaman dalam menempuh perkuliahan saya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
11. Kepada keluarga besar jurusan Sosiologi Angkatan 2018 terkhusus teman-teman kelas Sosiologi D yang terbaik dan sedang berjuang serta teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu, kepada kalianlah saya berbagi motivasi, dukungan, canda tawa, suka duka sehingga beban tak terasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sukses untuk kita semua Amin.

12. Seluruh teman-teman irmas Al-Markaz yang senantiasa mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Rekan-rekan semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya teriring salam ta'dzim dan doa tulus penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Mei 2023

Rizal Nurfaози

1806026171

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada :
Orangtuaku tersayang Alm. Bapak Nur Kholis dan Ibu Waedah
dan
Kampusku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Sejauh mana kesadaranmu, sejauh itulah harapanmu”

(Abah Awaludin Pimay)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi persoalan akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal yang berada di wilayah Desa Randusanga Kulon. Keberadaan jalan lingkar utara memberikan kontribusi pada segi perekonomian dan aksesibilitas masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perubahan ekonomi masyarakat petani tambak akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal, kemudian mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan pasca pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal bagi masyarakat petani tambak di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

Metode yang dipakai dalam mengkaji penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa dan Sekretaris Desa Randusanga Kulon, bapak Aminudin pemilik tambak, bapak Ahmad Nasirin dan ibu Sikar pemilik warung dan tempat pemancingan di area jalingkut serta bapak Suwanto buruh tambak. Dalam penelitian ini menggunakan teori Piotr Sztompka yang membahas tentang 3 konsep perubahan sosial yang relevan dalam penelitian ini, yaitu (1) perbedaan, (2) pada waktu yang berbeda, (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal masyarakat Desa Randusanga Kulon mayoritas sebagai petani tambak dan bertumpu pada satu mata pencaharian saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi setelah masuknya pembangunan jalan lingkar utara dilihat dari proses pembebasan lahan tambak awalnya masyarakat petani tambak menolak hadirnya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal karena menghilangkan mata pencahariannya hingga masyarakat petani tambak berhasil menyesuaikan keadaan hadirnya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Keberhasilan menyesuaikan keadaan ini tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Perubahan keadaan masyarakat petani tambak kini berorientasi pada ekonomi dalam usaha meningkatkan pendapatan serta pembukaan warung dan pemancingan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat petani tambak memberikan dampak positif diantaranya: perubahan struktur penduduk, peningkatan pendidikan, pembentukan paguyuban petani tambak, aksesibilitas. Selain itu, keberadaan jalan lingkar utara Brebes-Tegal juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat petani tambak, diantaranya: hilangnya mata pencaharian utama sebagai petani tambak kini berubah menjadi buruh tambak serta banjir rob yang tidak menyusut beberapa hari akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.

Kata Kunci : Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal, Perubahan Ekonomi, Petani Tambak Desa Randusanga Kulon

ABSTRACT

This research is motivated by problems resulting from the construction of the Brebes-Tegal northern ring road in the Randusanga Kulon Village area. The existence of the northern ring road contributes to the economy and accessibility of the pond farming community of Randusanga Kulon Village. The purpose of this study was to find out how the process of economic change for the pond farming community was due to the construction of the Brebes-Tegal northern ring road, then to find out what impacts were caused after the construction of the Brebes-Tegal northern ring road for the pond farming community in Randusanga Kulon Village, Brebes District, Regency Brebes.

The method used in reviewing this research research uses a qualitative narrative approach. Data collection techniques include non-participant observation, semi-structured interviews and documentation. Interviews in this study included the Village Head and Secretary of Randusanga Kulon Village, Mr. Aminudin, the owner of a pond, Mr. Ahmad Nasirin and Mrs. Sikar, owners of stalls and fishing grounds in the Jalingkut area, and Mr. Suwanto, a pond worker. In this study using Piotr Sztompka's theory which discusses 3 concepts of social change that are relevant in this study, namely (1) differences, (2) at different times, (3) between conditions of the same social system.

The results of this study indicate that before the construction of the Brebes-Tegal northern ring road, the people of Randusanga Kulon Village were predominantly pond farmers and relied on only one source of livelihood to meet their family's needs. However, after the construction of the northern ring road was initiated, seen from the pond land acquisition process, initially the pond farming community rejected the presence of the Brebes-Tegal northern ring road construction because it eliminated their livelihoods so that the pond farming community managed to adjust to the situation with the presence of the Brebes-Tegal northern ring road construction. The success of adjusting to this situation is of course inseparable from the factors that influence it. Changes in the condition of the pond farming community are now oriented towards the economy in an effort to increase income and open stalls and fishing. Changes that occur in the pond farming community have a positive impact including: changes in population structure, increased education, formation of associations of pond farmers, accessibility. In addition, the existence of the Brebes-Tegal northern ring road has also had a negative impact on the pond farming community, including: the loss of their main livelihood as pond farmers has now turned into pond laborers and tidal flooding which has not diminished for several days due to the construction of the Brebes-Tegal northern ring road.

Keywords: Brebes-Tegal North Ring Road, Economic Changes, Pond Farmers in Randusanga Kulon Village

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PEGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	10
1. Definisi Konseptual	10
2. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka	14
3. Perubahan Sosial dalam Perspektif Islam	15
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penelitian	22
BAB II TEORI PERUBAHAN SOSIAL PIOTR SZTOMPKA	24
A. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka	24
1. Asumsi Perubahan Sosial Piotr Sztompka	24
2. Konsep Dasar Perubahan Sosial Piotr Sztompka	26
B. Implementasi Teori Piotr Sztompka	29
BAB III DESA RANDUSANGA KULON SEBAGAI FOKUS PENELITIAN	31

A. Gambaran Umum Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	31
1. Sejarah Desa Randusanga Kulon	31
2. Kondisi Geografis	31
3. Kondisi Demografis	33
4. Pendidikan Masyarakat Desa Randusanga Kulon	34
5. Perekonomian Masyarakat Desa Randusanga Kulon	36
6. Struktur Pemerintah Desa Randusanga Kulon	37
B. Profil Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal Desa Randusanga Kulon	38
BAB IV PERUBAHAN EKONOMI AKIBAT PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL	41
A. Kondisi Ekonomi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon sebelum hadirnya Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal	41
B. Kondisi Ekonomi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon setelah hadirnya Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal	43
1. Peningkatan Pendapatan	43
2. Pembukaan Lahan Pekerjaan Baru	48
BAB V DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL BAGI PETANI TAMBAK DESA RANDUSANGA KULON	55
A. Dampak Positif Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon	55
1. Perubahan Struktur Penduduk	56
2. Peningkatan Pendidikan	57
3. Pembentukan Paguyuban Petani Tambak	61
4. Aksesibilitas	62
B. Dampak Negatif Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon	63
1. Hilangnya Mata Pencaharian Utama	63
2. Lingkungan	64
BAB VI PENUTUP	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan satu sama lain. Secara umum pembangunan infrastruktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Rini dan Wirawan, 2015). Pembangunan tidak hanya dilakukan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya saja melainkan juga pada aspek infrastrukturnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, sarana dan prasarana publik lainnya. Pada aspek pembangunan infrastruktur yang lebih memerlukan ruang atau tanah luas harus tetap mempertimbangkan ekosistem lingkungan. pembangunan perlu dilakukan, tetapi pembangunan itu tidak merusak lingkungan baik itu lingkungan biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (tak hidup). Hal ini disebabkan manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga manusia akan terpengaruh oleh adanya pembangunan. Untuk itu perlu adanya konsep pembangunan jangka panjang yang berwawasan lingkungan, maksudnya ialah pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekologi manusia. Sehingga dalam proses pembangunan tersebut memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat secara umum, karena tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat (Khasanah, 2017).

Untuk mewujudkan kesejahteraan harus didahului dengan kemajuan perekonomian, dan untuk meningkatkan perekonomian harus ditunjang dengan infrastruktur, dan seterusnya untuk meningkatkan infrastruktur harus didukung dengan prasarana yang harus diawali dengan adanya lahan untuk menunjang infrastruktur. salah satu dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak bisa dihindari adalah masalah kebutuhan dan tanah. Tanah ialah kebutuhan dalam pelaksanaan pembangunan yang menduduki komponen paling utama. Sebelum

pelaksanaan pembangunan terlebih dahulu tersedia komponen yang paling prinsip dinamakan lahan atau tanah (Mudakir, 2018). Namun dalam pengadaan tanah untuk pembangunan secara tidak langsung merubah pemanfaatan penggunaan lahan dari sebelumnya sehingga berpotensi memberikan pengaruh pada penggunaan bidang lain yang ada di sekitarnya yang memberikan dampak positif seperti; membuka tempat usaha, mengoptimalkan penggunaan lahan sebagai pembangunan berkepentingan umum dan membuka permukiman umum. Selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif seperti; kerusakan lingkungan, berkurangnya lahan produktif masyarakat dan kepadatan penduduk (Diki dalam Ramdani, 2019).

Desa Randusanga Kulon ialah desa yang terletak di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Desa Randusanga Kulon terletak di wilayah masyarakat pesisir pantai yang sebagian atau setengah warganya bermata pencaharian sebagai pedagang, nelayan dan petani tambak. Desa Randusanga Kulon memiliki bentang wilayah berbatasan langsung dengan lepas pantai atau laut. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sebagian warga Desa Randusanga Kulon bermata pencaharian sebagai seorang petani tambak. Masyarakat pesisir disebut sebagai komunitas (pedagang ikan, budidaya ikan, udang, dan rumput laut serta nelayan) yang hidup secara bersama di wilayah pesisir pantai dan berkembang serta mempunyai budaya yang unik terhubung dengan ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumber daya alam.

Desa Randusanga Kulon juga terdapat infrastruktur pembangunan jalan lingkar utara. infrastruktur jalan merupakan angkutan darat yang sering digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang. Infrastruktur jalan memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Terbukti pembangunan jalan selama ini mendukung mobilitas dan distribusi penumpang, barang dan jasa. Pembangunan dapat dilihat dari beberapa aspek sosial budaya, yang membuka pengetahuan masyarakat untuk mengalami perubahan sosial, membangun toleransi dan mencairkan sekat budaya. Aspek lingkungan, sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan. Aspek politik,

sebagai penghubung dan mengikat antar daerah. Aspek pertahanan dan keamanan, memberikan akses dan mobilitas dalam penyelenggaraan sistem pertahanan dan keamanan (Kasmira, 2020). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Bab III pasal 5 yang berbunyi :

- (1) “Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”.
- (2) “Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara”.
- (3) “Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia”.

Keberadaan jalan lingkar utara Brebes-Tegal memberikan perubahan yang signifikan pada aksesibilitas dan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat Desa Randusanga Kulon sebelum adanya jalan lingkar utara akses menjual dan membeli ikan harus menempuh jarak satu jam karena harus melewati perbatasan antar kabupaten dengan naik perahu getek untuk menuju tempat pelelangan ikan di Kabupaten Tegal. Selain itu, aktivitas para petani tambak dalam memelihara berbagai jenis seperti ikan bandeng, udang dan rumput laut sangat banyak dikarenakan wilayah Desa Randusanga Kulon sebagian wilayah lahan tambak. Dalam hal ini karakteristik sosial ekonomi Desa Randusanga Kulon berfokus pada pola pemenuhan kebutuhan hidup yang berbasis pada sektor pedagang, nelayan dan tambak. Sehingga dengan pola tersebut masyarakat desa hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari dan belum mengarahkan pada peningkatan ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa masyarakat di Desa Randusanga Kulon pembangunan jalan ini sangat dibutuhkan keberadaannya untuk mendukung kelancaran saat arus mudik dan menekan laka lantas di pantura serta mengurangi kemacetan. Selain itu, dapat membuka peluang usaha seperti membuka warung, rumah makan, dan usaha ekonomi baru lainnya.

Jalan lingkar utara diharapkan juga memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian setempat melalui pemerataan pembangunan (PUPR, 2020). Seperti yang dikatakan oleh Afan bahwa keberadaan jalan lingkar utara ini bagi masyarakat Desa Randusanga Kulon memberikan manfaat bagi semuanya, terutama pada aksesibilitas dan perekonomian. Dalam hal ini keberadaan jalan lingkar utara memberikan aksesibilitas bagi warga yang menjual dan membeli ikan, udang dan lain-lain di lintas kabupaten menjadi cepat dan lancar. Dalam bidang perekonomian, sangat diuntungkan bagi masyarakat yang terkena pembebasan lahan tambak, karena sebelum di bangun jalan lingkar utara masyarakat tersebut memanfaatkan lahan tambaknya untuk membudidaya ikan dan udang. Setelah di bangun jalan lingkar utara sebagian warga membeli lahan tambak lagi, sebagian memanfaatkan untuk membuka lapak di tepi jalan lingkar utara seperti warung makan dan tempat pemancingan umum. Namun keberadaan jalan lingkar utara ini tidak terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan, seperti pekerja sebagai “maro” istilah ini biasa disebut sebagai seseorang yang bekerja di tambak milik orang lain yang telah kehilangan pekerjaannya akibat tambak milik orang lain itu terkena pembebasan lahan. Selain itu, fasilitas jalan lingkar utara belum sepenuhnya memadai sehingga sering terjadi kecelakaan di jalan lingkar utara ini (Wawancara dengan Afan sebagai Kepala Desa, 18 Agustus 2022).

Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan di atas, keberadaan jalan lingkar utara tersebut penulis pilih sebagai objek penelitian karena memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat Desa Randusanga Kulon terutama pada aksesibilitas dan perekonomian, sehingga peneliti termotivasi akan melaksanakan kajian penelitian dengan judul **“Perubahan Ekonomi Akibat Pembangunan Jalan Lingkar Utara (Jalingkut) Brebes-Tegal (Studi Masyarakat Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, peneliti merumuskan proses permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan ekonomi petani tambak Desa Randusanga Kulon dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal ?
2. Bagaimana dampak dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal bagi petani tambak Desa Randusanga Kulon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perubahan ekonomi petani tambak di Desa Randusanga Kulon dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan ekonomi petani tambak di Desa Randusanga Kulon pasca pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi.
 - b. Sebagai bahan literature atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemerintah desa untuk melihat perubahan apa saja yang dapat terjadi pasca pembangunan jalan bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar pembangunan.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian dengan judul ini.

E. Tinjauan Pustaka

Mendukung proses pengembangan kajian keilmuan penelitian ini, peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu yang topiknya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

1. Perubahan Ekonomi

Penelitian tentang perubahan ekonomi telah dilakukan oleh Alwiarumatiga dkk (2019), Husen (2014), Indah dan Diah (2020), Nastassja (2018), dengan uraian sebagai berikut:

Pertama, artikel dari Alwiarumatiga, Ridha, dan Hidayah (2019), yang mengkaji peran pemerintah Kota Sorong dalam mengatasi kemiskinan dengan kebijakan seperti berikut, pertama, program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), pengembangan UMKM meliputi regulasi dan perlindungan usaha, kedua, menciptakan sistem penjaminan bagi usaha mikro, ada juga pelaksanaan bantuan di bidang Kesehatan yaitu jamaninan Kesehatan atau jamkesmas. Hasil kebijakan ini berdampak signifikan karena terlihat dari pengurangan angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat kelurahan soop.

Kedua, artikel dari Husen (2014), yang mengkaji dinamika perubahan sosial masyarakat Kelurahan Mafututu terdiri atas dua bagian yaitu, Pertama warga nelayan yang seluruhnya tergantung pada laut untuk penghidupan mereka. Kedua, masyarakat nelayan yang sederhana dan terbuka di bidang kelompok perikanan. Dalam hal pola, tradisi dan kepercayaan tradisional terkait dengan perdagangan, masyarakat Mafututu memanfaatkan jaring apung dan memulai usaha baru sebagai salah satu cara budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu, dalam usaha kerja sama terdapat kontrak sosial ialah konvensi antara owner kapal dengan buruh nelayan tentang sistem usaha bagi hasil dan lain-lain dalam upaya memenuhi hak dan kewajiban yang di persyaratkan.

Ketiga, artikel dari Indah dan Diah (2020), yang menjelaskan perubahan sosial di pesisir Payangan terjadi karena adanya penyebab berupa penemuan tempat wisata baru dan perubahan lingkungan yang dalam prosesnya didorong oleh faktor sikap menghargai masyarakat, orientasi ke masa depan dan stratifikasi sosial masyarakat yang terbuka. Perubahan sosial yang terjadi mendapatkan hambatan karena faktor SDM masyarakat yang rendah sehingga masyarakat cenderung pasif. Sedangkan pada proses perubahan sosial yang terjadi melibatkan

berbagai lembaga sebagai saluran perubahan yang kemudian diikuti oleh penyesuaian yang dilakukan oleh individu dan lembaga masyarakat. Pada akhirnya perubahan sosial ini memunculkan disorganisasi dan reorganisasi yang bernilai positif dan negative bagi masyarakat pesisir payangan.

Keempat, artikel dari Nastassja (2018), yang mengkaji perubahan sosial budaya dan ekonomi setelah menjadi kawasan wisata bagi masyarakat kampung Arborek yaitu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, meningkatnya fasilitas seperti elektrisitas, tempat tinggal, serta meningkatnya perilaku masyarakat terhadap lingkungan. selain itu, masyarakat Kampung Arborek juga mengalami perubahan di bidang mata pencaharian yang dulu sebagai nelayan sekarang dengan adanya kegiatan pariwisata mampu menyediakan peluang kerja dan kesempatan berusaha seperti mendirikan *homestay*, menjadi *tour guide*, menjadi pemandu *snorkeling/diving*, dan menyewakan alat selam. Selain di bidang jasa, masyarakat lokal Kampung Arborek juga membuka produk kreatif seperti bayai, topi, snat kotak pinang, kabulin (koper tradisional) dan piring anyaman.

Dari keempat tinjauan jurnal diatas, terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Persamaan keempat penelitian diatas mengkaji perubahan ekonomi. Dalam hal ini perubahan ekonomi menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi bisa terjadi karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern. Jadi perubahan bisa terjadi karena faktor-faktor dari dalam maupun dari luar yang mana perubahan tersebut bisa berdampak positif atau negatif bagi masyarakat. Letak perbedaan keempat tinjauan diatas membahas perubahan ekonomi pada ruang lingkup kajian yang masing-masing. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada proses perubahan ekonomi akibat pembangunan jalan lingkar utara dan dampak yang di timbulkan bagi masyarakat yang terkena pembebasan lahan serta masyarakat penjual ikan di Desa Randusanga Kulon.

2. Pembangunan Infrastruktur

Penelitian tentang pembangunan infrastruktur telah dilakukan oleh Fajri (2017), Vina (2018), Marsista dan Imam (2015), Desi (2017), Ardhi dkk (2019), dengan uraian sebagai berikut :

Pertama, artikel dari Fajri (2017), yang menjelaskan pengaruh pembangunan infrastruktur jalan Jangkar Desa Jenggala dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, fase implementasi, dan fase pemeliharaan. Bentuk pelibatan masyarakat pada tahap persiapan ini berupa kehadiran dan ide atau gagasan. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat berupa sumbangan tenaga, material dan dana. Pada tahap pemeliharaan, bentuk partisipasi hanya berupa sumbangan tenaga kerja.

Kedua, artikel dari Vina (2018), yang mengkaji keberadaan pembangunan jalan di Desa Semangat Gunung membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Dampak positif pembangunan infrastruktur jalan memudahkan masyarakat untuk membeli dan menjual hasil panennya sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat, dan pergerakan manusia dari satu daerah ke daerah lain berjalan dengan lancar dan cepat di Kabupaten Karo dan sekitarnya, pelebaran dan pembukaan jalan baru sebagai jalur alternatif memberikan lapangan pekerjaan bagi pedagang kaki lima di sepanjang jalan terutama di tempat wisata. Sedangkan dampak negatif pembangunan infrastruktur jalan dapat terlihat dari trotoar fungsinya berubah menjadi tempat perdagangan, retribusi yang diperoleh dari kawasan wisata tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga jika jumlahnya naik maka akan muncul genangan air di jalan-jalan akibat hujan deras dan pemeliharaan jalan di persimpangan Doulu-Semangat Gunung tidak diperhatikan secara teratur.

Ketiga, artikel dari Marsista dan Imam (2015), yang menjelaskan keberadaan jalan lingkar selatan Salatiga tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap perubahan karakteristik sosial ekonomi penduduk di sekitarnya karena pembangunan tersebut bersifat sporadis artinya perubahan ini hanya terjadi di

beberapa lokasi di sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga. Kontribusi pembangunan jalan terbatas pada peningkatan aksesibilitas suatu wilayah, sedangkan perubahan aktivitas sosial ekonomi ditentukan oleh banyak faktor yang berbeda di setiap wilayah.

Keempat, skripsi dari Desi (2017), yang mengkaji keberadaan pembangunan pintu tol brebes timur sangat berpengaruh terhadap fisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Banjarnayar yang dapat dilihat dari sebelum adanya pembangunan pintu tol ini Desa banjarnayar merupakan area persawahan dan pemukiman, setelah pembangunan pintu tol, sawah dan rumah-rumah warga yang terkena pembebasan lahan total harus pindah ke daerah lain. Sehingga hal ini merubah kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang di tandai dengan adanya penurunan dan kenaikan pendapatan masyarakat yang terkena pembebasan lahan total. Pembangunan pintu tol ini juga berpengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat, ikatan sosial masyarakat menjadi terputus.

Kelima, artikel dari Ardhi, Wasino, dan Jayusman (2019), yang mengkaji pada tahun 1985 pemerintah menyusun rencana pembangunan bendungan kedung ombo untuk mengatasi berbagai banjir dan kekeringan yang melanda daerah pertanian di Jawa Tengah. Pembangunan Waduk Kedung Ombo memberikan dampak positif bagi masyarakat petani Kabupaten Grobogan dapat dilihat dari tempat-tempat yang dulunya rawan banjir tidak lagi kebanjiran. Petani juga memiliki akses ke sistem tanam padi dua kali dan palawija tahunan. Ini sangat meningkatkan pendapatan petani dan secara bertahap memperbaiki situasi mereka. Pada tahun 1998, tepat pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, harga seluruh kebutuhan pokok di Indonesia secara otomatis naik. Tetapi bersamaan dengan membaiknya kondisi ekonomi warga petani Kabupaten Grobogan, kondisi tersebut tidak sangat pengaruhi warganya.

Persamaan dari penelitian ini dengan kelima tinjauan pustaka diatas adalah membahas mengenai pembangunan infrastruktur seperti jalan lingkar, tol dan bahkan pembangunan waduk. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur

memberikan dorongan salah satunya untuk meningkatkan perekonomian di masyarakat tentunya pembangunan infrastruktur ini menjadi salah penyebab perubahan di masyarakat. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bagaimana proses perubahan ekonomi dan dampak yang di timbulkan di Desa Randusanga Kulon pasca pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah memaparkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain (Silalahi, 2009). Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian dan memahami maksud, fokus, serta tujuan penelitian, maka penelitian ini perlu menerangkan definisi konseptual menurut (Muhammad, Yusran, dkk, 2016) sebagai berikut:

a. Perubahan Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *aikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *aikos* yang memiliki arti rumah tangga dan *nomos* memiliki arti pengurus atau pengatur. Jadi ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga rakyat atau negara yang berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa (Zainal, 1997).

Secara umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengutusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi ialah aktivitas dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi (Budiarto, 2002).

Perubahan ekonomi merupakan berubahnya bentuk ekonomi masyarakat dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi perilaku diantara kelompok-kelompok dalam

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang (Narwoko dan Suyanto, 2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan ekonomi adalah suatu usaha yang timbul dari masyarakat di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan atau menanggulangi kesulitan hidup. Dengan beberapa kriteria sebagai berikut : mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi.

Proses pembangunan ekonomi yang mempunyai empat dimensi pokok diantaranya :

- 1) Pertumbuhan,
- 2) Penanggulangan kemiskinan,
- 3) Perubahan atau transformasi ekonomi, dan
- 4) Keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri.

Menurut Victoria (2015) transformasi ekonomi merupakan prasyarat dari peningkatan dan berkesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi kelanjutan pembangunan. Apabila transformasi ekonomi kurang seimbang dikhawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer. Proses perubahan struktural di Indonesia ditandai dengan :

- 1) Merosotnya sektor primer (pertanian)
- 2) Meningkatnya sektor sekunder (industri)
- 3) Pangsa sektor jasa kurang lebih konsisten, tetapi kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan, dan perekonomian itu pun pada akhirnya beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan.

Melakukan peralihan profesi sebagai petani ke industri tentunya berdampak pada perekonomian. Pendirian suatu usaha sekecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Dampak perubahan ekonomi itu antara lain :

- 1) Besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan.
- 2) Apakah ada usaha ikutan yang muncul akibat usaha ini. Jika ada; berapa banyak, dalam bentuk apa, apakah dapat menunjang usaha atau dapat bermitra dll.
- 3) Besar-besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha, baik yang berasal dari retribusi, pajak, pertambahan nilai, dan pajak penghasilan.
- 4) Besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.
- 5) Besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha.
- 6) Masyarakat juga memiliki peluang untuk membangun usaha perdagangan dan jasa di sekitar lokasi industri.
- 7) Kepemilikan fasilitas hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur ekonomi di bagi menjadi 4 (empat) sektor sebagai berikut :

- 1) Sektor Primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan),
- 2) Sektor Industri (sektor pengolahan industri dan sektor konstruksi),
- 3) Sektor Utilitas (sektor listrik, gas dan air, sektor angkutan dan sektor komunikasi),
- 4) Sektor jasa (Amir, 2007).

b. Petani Tambak

Soekanto (1993) dalam kamusnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan petani ialah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk dikonsumsi diri sendiri dan keluarganya. Dalam Kamus Pertanian Umum juga memiliki pengertian sebagai usaha seseorang dalam menjalankan atau melakukan kegiatan bertani untuk memenuhi sumber kehidupan pokoknya

(Tati dkk, 2012). Sehubungan dengan pengertian di atas menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang mengantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani. Ada beberapa klasifikasi yang membedakan antara petani satu dengan petani yang lain, yaitu:

- 1) Petani Pemilik yaitu golongan petani yang memiliki tanah dan orang yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan merupakan milik petani itu sendiri.
- 2) Petani Penyewa yaitu golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.
- 3) Petani Penggarap yaitu golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko ditanggung oleh pemilik dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah, biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masing-masing, kelas tanah, kesuburan tanah, banyaknya permintaan dan penawaran, serta peraturan negara yang berlaku (Albertus, 2022).

Memahami tentang arti dari petani tambak di sini peneliti akan memaparkan apa yang dimaksud dengan tambak. Tambak merupakan lahan tanah basah yang biasanya digunakan untuk memelihara jenis hewan di air seperti ikan, udang atau sejenisnya. Menurut Sri Rusmiyanti (2012) dalam bukunya *Pintar Budidaya Udang Windu* Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk membudidaya ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani tambak ialah petani udang, ikan atau sejenis hewan air yang di mana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak.

2. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka

Menurut (Sztompka, 2017) perubahan sosial dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Maksudnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Lebih akuratnya, ada perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu untuk dapat menyatakan perbedaannya.

Konsep perubahan sosial menurut Sztompka mencakup tiga gagasan sebagai berikut:

Pertama, adanya perbedaan. Artinya situasi berbeda dengan situasi lain yang telah berubah. Petani tambak di Desa Randusanga Kulon mengalami perubahan keadaan sebelum dan sesudah pembangunan jalan lingkar utara Brebes-tegal.

Kedua, pada waktu berbeda. Maksudnya perubahan terjadi pada waktu yang berbeda, bukan pada waktu yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda dalam jangka waktu tertentu. Ada rentetan proses perubahan di dalam petani tambak, proses tersebut berupa awal pembebasan, proses pembangunan hingga selesainya pembangunan tersebut.

Ketiga, di antara keadaan sistem sosial yang sama. Sistem yang dimaksud adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan dipisahkan dari lingkungannya oleh batas-batas tertentu. Kita harus melihat proses perubahan sosial dengan membandingkan kondisi Desa Randusanga Kulon dari waktu ke waktu dan objek yang diamati harus sama yaitu kondisi ekonomi masyarakat petani tambak.

Teori perubahan sosial Piotr Sztompka memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini merujuk pada konsep perubahan sosial yang mencakup tiga gagasan yaitu (1) perbedaan, (2) pada waktu yang berbeda, (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Dengan konsep teori perubahan sosial Sztompka dapat membantu untuk memahami fenomena perubahan sosial masyarakat Desa Randusanga Kulon pasca pembangunan jalan lingkar utara.

3. Perubahan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam berpandangan bahwa semua ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang mengarah perkembangan ataupun mengarah pada kehancuran, karena ciptaan tuhan semuanya harus di musnahkan kecuali Tuhan sendiri. Sedangkan perubahan diseluruh komunitas yang ingin dilihat manusia bukanlah perubahan individu melainkan perubahan antar pribadi (Agus, 2002).

Islam juga memberi arahan apa yang harus dilakukan manusia untuk mewujudkan perubahan tersebut. dalam konteks ini, salah satu misi besar islam adalah membangun masyarakat menjadi “*khaira ummah*” yaitu umat yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman. Seperti dalam QS. Ali-imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*”.

Konsep “*khaira ummah*” bukanlah sesuatu yang *taken for granted*, pasti datang dengan sendirinya, pasti tercapai karena sudah ber-islam, tanpa adanya perubahan sosial secara terus menerus sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila mereka tidak mengubahnya sendiri (Sulton, 2014). Hal ini dalam firman Allah SWT pada Q. S. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ

Artinya : “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila*

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Depag RI, 1993).

Ayat diatas mengandung makna bahwa baik dan buruk kondisi masyarakat tidak akan dirubah oleh Allah SWT hingga mereka terlebih dahulu melakukan perubahan terhadap apa yang terdapat pada diri mereka berupa pemahaman, pemikiran, dan asumsi-asumsi. Tanpa hal itu, maka harapan untuk mendapatkan perubahan kondisi dari Allah adalah menyalahkan teks ayat dan sekaligus mengingkari tugas kekhalifahan manusia. Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya pemikiran oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Karena itu, perubahan akan terjadi jika manusia yang melakukan sendiri, bukan oleh Tuhan, meskipun Tuhan bisa melakukan itu (Munir dan Wahyu, 2006). Atau dalam kata lain, bahasa *anfus*, ayat di atas terdiri dua unsur pokok: nilai-nilai yang dihayati dan *iradah* atau kehendak manusia. Perubahan keduanya menciptakan pendorong guna melakukan sesuatu (Agus, 2017).

Tafsir dari QS. Ali-Imran ayat 110 seperti yang tertera di atas memberikan arah bahwa siapa saja (individu, kelompok, bangsa atau negara) yang mengaku dirinya muslim, maka hendaklah mereka mengimplementasikan diri dan kelompoknya sebagai “*khaira ummah*” artinya ada keniscayaan yang melekat dalam diri dan kebersamaan umat islam untuk terus bergerak, berubah dan berkembang untuk mewujudkan “*khaira ummat*” dalam konteks kehidupan yang luas baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, budaya maupun lainnya (Sulton, 2014)

Perubahan bisa terjadi atau diraih dengan mempersiapkan sumber daya manusia untuk menjadi agen perubahan (*agen of change*). Seorang agen tentunya mampu merubah aspek-aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan syariat islam seperti aspek muamalat, ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik dan lain-lain (Munir dan Wahyu, 2006).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian, kemudian di uji keabsahan data melalui pendalaman secara kritis. Berikut metodologi penelitian dalam karya ilmiah ini meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian berupa cerita kehidupan seseorang, perilaku, tulisan bisa juga fungsi organisasi atau hubungan timbal balik yang diperoleh dari subjek penelitian melalui pengamatan langsung (Salim dan Syahrudin, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk menyelidiki, menelusuri dan menangkap suatu gejala yang ada di masyarakat (Cresswell, 2008). Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menggali informasi secara langsung di lapangan dengan cara mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan informan kemudian dicatat atau direkam secara detail dan teliti, setelah itu dianalisis. Analisis itu menghasilkan deskripsi-deskripsi atau tema sebagai hasilnya. Kemudian deskripsi-deskripsi atau tema itu dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Raco, 2010).

Pendekatan dalam suatu penelitian adalah perspektif penelitian dalam memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan naratif digunakan untuk memahami penyebab terjadinya perubahan ekonomi akibat pembangunan jalan lingkar utara hingga dampak yang di rasakan bagi masyarakat Desa Randusanga Kulon. Pendekatan naratif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan cerita untuk menyelidiki kehidupan individu (Adhi dan Ahmad, 2019). Penggunaan pendekatan naratif dimaksudkan untuk menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan dan menceritakan kehidupan orang-orang dan informasi tersebut kemudian peneliti ceritakan kembali dengan kronologi naratif (Syahrul, dkk, 2017). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan naratif yang sesuai dalam penelitian ini.

Peneliti akan menggali informasi dari informan terkait perubahan sosial masyarakat Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pasca pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan sumber informasi yang penting dalam sebuah penelitian. Data ini mencakup semua informasi yang tersedia di lapangan, yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Hal ini diperjelas (Farida, 2014) bahwa data penelitian mencakup semua informasi yang dikumpulkan dari apapun yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Ada berbagai macam sumber data yang darinya data penelitian dapat dikumpulkan dan dicari, antara lain: tempat atau lokasi, dokumen, sumber (*informed person*), peristiwa atau kegiatan, objek.

Sandu dan Ali (2015) menuliskan jenis data penelitian berdasarkan sumber diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti langsung dari berbagai sumber data. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus menggunakan alat ukur atau metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui proses wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data tentang perubahan ekonomi dan dampak dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal bagi masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Beberapa informan pada penelitian ini Kepala Desa dan masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon. Sedangkan untuk mendukung proses penelitian ini membutuhkan data dokumentasi yang diambil langsung dari lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber termasuk arsip pemerintah daerah, foto atau grafik yang relevan, buku atau catatan, jurnal atau berita dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian proposal peneliti. Data sekunder berupa dokumen digunakan sebagai data pendukung dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian kualitatif mengandalkan observasi untuk mengumpulkan data. Peneliti mengamati tanpa mengganggu aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini membutuhkan penglihatan dan pendengaran yang baik, serta pengetahuan tentang topik penelitian dan apa yang harus dicari kemudian dilakukan pencatatan (Farida, 2014). Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses perubahan tersebut, namun melakukan pengamatan tanpa adanya partisipasi aktif dengan menggali informasi ke beberapa informan masyarakat petani tambak yang terkena pembebasan lahan.

b. Wawancara

Wawancara ialah perbincangan terfokus yang dilakukan oleh dua orang (kadang-kadang lebih) di bawah arahan satu orang dengan tujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan terbuka terkait dengan tema besar kemudian melanjutkan pertanyaan kembali secara bergulir sesuai dengan jawaban yang diberikan informan (Moleong, 2001). Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada informan untuk menggali secara mendalam mengenai perubahan ekonomi dan dampak dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal bagi masyarakat petani tambak

Desa Randusanga Kulon yang kemudian hasilnya di tuangkan kedalam bentuk kalimat naratif.

Peneliti menggunakan *key* informan untuk penentuan informan. Teknik ini digunakan untuk pengambilan data secara berantai (multi tingkat). Ini diawali dengan jumlah informan yang sedikit, setelah itu meluas bersumber pada hubungan-hubungan yang berkaitan dengan objek yang di teliti (Lenaini, 2021). Dalam proses penelitian peneliti memerlukan informasi kunci yaitu beberapa masyarakat Desa Randusanga Kulon, pemilihan informan kunci ini ditujukan untuk mengetahui informasi tentang perubahan ekonomi dan masyarakat yang terkena dampak adanya pembangunan jalan lingkaran utara. Dalam proses penelitian ternyata informan kunci kurang memberikan informasi yang diharapkan peneliti. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari informan lain yang telah direkomendasi oleh informan kunci untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan kunjungan pertama yaitu Kepala Desa Randusanga Kulon untuk mencari informasi mendasar terkait proses awal masuknya jalan lingkaran utara Brebes-Tegal serta perubahan yang terjadi setelah proses pembangunan hingga terselesainya pembangunan jalinkut, kemudian Kepala Desa memberikan rekomendasi untuk bertemu dengan petani tambak (bapak Aminudin) yang terkena pembebasan lahan. bapak Aminudin memberikan saran untuk menemui bapak Ahmad Nasirin, bapak Suwanto dan ibu Sikar yang juga terkena pembebasan lahan tambak. Selain ketiga informan yang direkomendasikan bapak Aminudin, peneliti juga berinisiatif melakukan wawancara kepada beberapa warga sekitar untuk mengetahui bagaimana tanggapan warga sekitar terkait dengan pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data lain dalam penelitian kualitatif untuk mendukung integritas data, jika sumber lain tersedia, seperti teks tertulis, informan, peristiwa atau kegiatan, dan lokasi yang relevan dengan

pertanyaan penelitian (Farida, 2014). Dokumen pada penelitian ini berupa foto dengan informan dan jalan lingkar utara, data demografi dan geografi, rekaman wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon. Data ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer yang di peroleh dari observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya menganalisis data setelah menggunakan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan. Analisis data merupakan proses memilah data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan hipotesisnya (Syahrudin dan Salim, 2012). Teknik analisis induktif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang diawali dengan observasi terhadap fakta, realita, gejala, dan permasalahan. Kemudian hasil ini peneliti bangun dengan pola teratur sehingga dapat ditarik kesimpulan (Raco, 2010). Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip Syahrudin dan Salim (2012) ada tiga komponen analisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi, yang dikembangkan secara bertahap selama penelitian terjadi.

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses seleksi pada tahap ini, berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Catatan ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mempertimbangkan data yang betul peneliti butuhkan dalam proses penyusunan laporan penelitian perubahan ekonomi akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal (studi petani tambak di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes).

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya melakukan tahap penyajian data. Membuat rancangan atau susunan data yang berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan dan bagan yang telah peneliti miliki kemudian di analisis menggunakan metode naratif.

Tahap ini menggabungkan informasi yang terjadi dilapangan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, langkah berikutnya melakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini mengenai perubahan ekonomi akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal (studi petani tambak di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tegas saling terikat secara universal saat sebelum, sepanjang serta setelah pengumpulan data.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penelitian

BAB II TEORI PERUBAHAN SOSIAL

- A. Definisi Perubahan Sosial Ekonomi
- B. Petani Tambak
- C. Implikasi Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka
- D. Perubahan Sosial dalam Perspektif Islam

**BAB III DESA RANDUSANGA KULON KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES SEBAGAI FOKUS PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Desa Randusanga Kulon
- B. Gambaran Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal Desa Randusanga Kulon

**BAB IV PERUBAHAN EKONOMI PETANI TAMBAK DESA
RANDUSANGA KULON KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

- A. Orientasi Ekonomi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon adanya Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal
- B. Alih Fungsi Lahan dan Sumber Ekonomi Baru Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon setelah hadirnya Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal

**BAB V DAMPAK PERUBAHAN EKONOMI PETANI TAMBAK DESA
RANDUSANGA KULON KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

- A. Dampak Positif dari Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon
- B. Dampak Negatif dari Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TEORI PERUBAHAN SOSIAL PIOTR SZTOMPKA

A. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka

1. Asumsi Dasar Perubahan Sosial Piotr Sztompka

Kajian perubahan sosial yang dikemukakan oleh Piotr Sztompka merupakan sosiolog dari polandia yang secara tegas seluruh pemikiran yang menganalogikan masyarakat merupakan dengan organisme. Organisme jelas merupakan contoh sebuah sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tidak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.

Asumsi dasar perubahan sosial Piotr Sztompka sebagai contoh kekuatan sistem politik demokratis terletak dalam kemampuannya menghadapi tantangan, mengurangi protes dan menyelesaikan konflik dengan mengadakan perombakan sebagian tanpa membahayakan stabilitas dan kontinuitas negara sebagai satu kesatuan. Perubahan ini merupakan perubahan di dalam sistem. Akan tetapi, disisi lain perubahan mungkin mencakup keseluruhan (atau sekurangnya mencakup inti) dari sistem yang menghasilkan perubahan menyeluruh dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem lama. Perubahan di dalam sistem sering berakumulasi dan akhirnya menyentuh inti sistem, lalu berubah menjadi perubahan sistem.

Perubahan sistem dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, atau tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut :

- a) Unsur-unsur pokok (contohnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
- b) Hubungan antar-unsur (contohnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan anyar-individu, integrasi).

- c) Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
- d) Pemeliharaan batas (contohnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).
- e) Subsistem (contohnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).
- f) Lingkungan (contohnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).

Terciptanya keseimbangan atau kegoncangan, konsensus atau pertikaian, harmoni atau perselisihan, kerja sama atau konflik, damai atau perang, kemakmuran atau krisis, dan sebagainya, berasal dari sifat saling memengaruhi dari keseluruhan ciri-ciri sistem sosial yang kompleks itu.

Bilah dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, teori sistem secara tidak langsung menyatakan kemungkinan perubahan sebagai berikut :

- a) Perubahan komposisi (contohnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok).
- b) Perubahan struktur (contohnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerjasama atau hubungan kompetitif).
- c) Perubahan fungsi (contohnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimanya peran yang di indoktrinasikan oleh sekolah atau universitas).
- d) Perubahan batas (contohnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, menggendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan).
- e) Perubahan hubungan antarsubsistem (contohnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).

- f) Perubahan lingkungan (contohnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional) (Sztompka, 2017).

2. Konsep Perubahan Sosial Piotr Sztompka

Perubahan sosial Sztompka memiliki pandangan yang berbeda dengan para ahli yang lain di mana keterlibatan perubahan sosial Sztompka mampu melampaui batas-batas bidang profesional yang mana bisa diterapkan pada masyarakat manusia dengan berbagai tingkat kompleksitasnya. Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat dunia dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Pada tingkat menengah (*mezo*) masuk keranah negara bangsa dan kesatuan politik regional yang dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat mikro seperti komunitas lokal, asosiasi, keluarga hingga segmen tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, sosial, politik yang dipandang sebagai sebuah sistem.

Sztompka menganggap perubahan sosial dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Maksudnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Lebih akuratnya, ada perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu untuk dapat menyatakan perbedaannya. Hal ini dukung ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah. Pemikiran ini merupakan tentang “proses sosial” yang menggambarkan rentetan perubahan yang saling berkaitan (Sztompka, 2017).

Proses sosial mungkin mengarah ke tujuan tertentu atau mungkin juga tidak. Proses yang mengarah ketujuan biasanya tidak dapat diubah dan sering bersifat kumulatif. Setiap tahap yang berurutan berbeda dari tahap sebelumnya dan merupakan pengaruh gabungan dari tahap sebelumnya. Masing-masing tahap terhadaulu menyediakan syarat-syarat bagi tahap yang kemudian.

Gagasan tentang proses yang tidak dapat diubah itu menekankan pada kenyataan bahwa dalam kehidupan manusia terdapat kebutuhan yang tidak dipenuhi, pemikiran yang tidak dapat dipikirkan, perasaan yang tidak dapat dirasakan, dan pengalaman yang tidak dapat dialami. Begitulah proses sosial itu terjadi, ia meninggalkan bekas

yang tidak dapat dihapus dan meninggalkan pengaruh yang tidak terelakkan atas proses sosial tahap selanjutnya. Contohnya, perkembangan desa dan pertumbuhan penduduk. Dalam artian luas, baik biografi individual maupun sejarah sosial kebanyakan adalah proses yang mengarah (menurut garis lurus).

Namun dalam artian sempit ia tidak harus berarti berlangsung seperti itu jika yang diperhatikan adalah proses mengarah yang terjadi pada sub tipe tertentu. Sebagian mungkin bersifat teleologi dalam arti terus-menerus mendekati tujuan tertentu. Contohnya, literatur struktural-fungsional yang menekankan kecenderungan akhir sistem sosial untuk mencapai keadaan seimbang melalui mekanisme internal yang mengimbangi setiap gangguan. Adalagi proses yang mengarah bentuk lain, yakni proses yang terus bekerja mengembangkan potensi dirinya dengan mendorongnya dari dalam tanpa henti. Contohnya, perkembangan teknologi secara berkesinambungan sering mencerminkan upaya yang muncul dari semangat inovatif dan kreatif.

Proses yang tidak mengarah (berubah-ubah) ada dua jenis. *Pertama*, yang murni acak, kacau tanpa pola yang terlihat. Contohnya, arus kegemparan dalam kekacauan revolusi atau proses mobilisasi dan demokratisasi dalam gerakan sosial. *Kedua*, proses yang mengalir, mengikuti pola perulangan yang terlihat atau sekurangnya secara kualitatif hampir menyerupai tahap sebelumnya. Contohnya, pekerjaan musiman seorang petani tambak dalam budidaya ikan.

Konsep proses sosial dalam ciri-cirinya menunjukkan :

- a) berbagai perubahan;
- b) mengacu pada sistem sosial yang sama (terjadi di dalamnya atau mengubahnya sebagai satu kesatuan);
- c) saling berhubungan sebab-akibat dan tidak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau mendahului faktor yang lain;
- d) perubahan itu saling mengikuti satu sama lain dalam rentetan waktu (berurutan menurut rentetan waktu).

Proses sosial yang bergerak dari tingkat makro ke tingkat mikro contohnya: industrialisasi, demokratisasi, perluasan perang, mobilisasi gerakan sosial, kristalisasi

lingkaran pertemanan dan krisis keluarga. Yang terpenting adalah kaitan antara proses mikro dan proses makro.

Proses kedua bentuk khusus proses sosial di atas telah menjadi sasaran perhatian Sztompka selama beberapa dekade. Pertama adalah “perkembangan sosial” yang menggambarkan proses perkembangan potensi yang terkandung di dalam sistem sosial. Konsep perkembangan sosial ini juga memuat tiga ciri tambahan seperti :

- a) menuju ke arah tertentu dalam arti keadaan sistem tidak terulang sendiri di setiap tingkatan;
- b) keadaan sistem pada waktu berikutnya mencerminkan tingkat lebih tinggi dari semula (contohnya, terjadi peningkatan diferensiasi struktur, kenaikan output ekonomi, kemajuan ekonomi, atau penambahan penduduk), atau di setiap saat dan kemudian keadaan sistem semakin mendekati ciri-ciri umum (contohnya, masyarakat makin mendekati ciri-ciri keadaan sosial, kesejahteraan umum, atau demokratisasi);
- c) perkembangan ini dipicu oleh kecenderungan yang berasal dari dalam sistem (contohnya, penambahan penduduk yang diikuti peningkatan kepadatan, penanggulangan kontradiksi internal dengan menciptakan bentuk-bentuk kehidupan baru yang lebih baik, menyalurkan kreativitas bawaan ke arah inovasi yang berarti).

Bentuk proses sosial kedua yang ditekankan oleh Sztompka yaitu “peredaran sosial”. Maksudnya proses sosial di sini tidak lagi menuju arah tertentu tetapi juga tidak serampangan. Proses ini ditandai dua ciri :

- a) mengikuti pola edaran: keadaan sistem pada waktu tertentu kemungkinan besar muncul kembali pada waktu mendatang dan merupakan replika dari apa yang telah terjadi di masa lalu;
- b) perulangan ini disebabkan kecenderungan permanen di dalam sistem karena sifatnya berkembang dengan cara bergerak ke sana kemari.

Meskipun dalam jangka pendek terjadi perubahan, tetapi dalam jangka panjang perubahan tidak terjadi karena sistem kembali ke keadaan semula.

Bentuk proses sosial ketiga yang ditekankan Sztompka yaitu “kemajuan sosial”. Pemikiran ini menambahkan dimensi penilaian kategori yang lebih objektif dan lebih netral terhadap aspek kehidupan normatif. Pada dasarnya yang dimaksudkan dengan kemajuan adalah :

- a) proses menjurus;
- b) terus menerus membawa sistem sosial semakin mendekati keadaan yang lebih baik atau lebih menguntungkan dengan kata lain menuju penerapan nilai pilihan tertentu berdasarkan etika kebahagiaan, kebebasan, kesejahteraan, keadilan, atau kepada prestasi masyarakat ideal dalam bentuk masyarakat utopia.

B. Implementasi Teori Piotr Sztompka

Teori Piotr Sztompka menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosialnya. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Sebab itu teori ini memiliki keselarasan untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini karena membahas hal yang sama adanya pembangunan infrastruktur jalan memberikan pengaruh dimasyarakat yang merubah sistem sosialnya. Maka dari itu adanya pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal telah merubah pada aksesibilitas dan perekonomian masyarakat petani tambak di Desa Randusanga Kulon.

Piotr Sztompka memberikan konsep tiga dasar gagasan perubahan sosial, sebagai berikut :

- a. Adanya perbedaan.

Menurut Sztompka situasi berbeda dengan situasi lain yang telah berubah. Adakalanya perubahan terjadi hanya sebagian, terbatas pada ruang lingkungannya tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur-unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tidak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Jika dilihat dari tempat penelitian di Desa Randusanga Kulon adalah petani tambak dalam aktivitasnya sehari-hari membudidayakan jenis hewan air. Namun pada keadaan lain aktivitasnya ini terganggu akibat pembangunan jalan. Hal ini terjadi perubahan yang mungkin

mencakup keseluruhan (atau sekurang-kurangnya mencakup inti) aspek sistem dan menghasilkan perubahan menyeluruh dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Perubahan ini dapat dari perbedaan keadaan petani tambak sebelum adanya pembangunan jalan lingkar utara dan setelah adanya pembangunan jalan tersebut.

b. Pada waktu berbeda.

Maksudnya perubahan terjadi pada waktu yang berbeda, bukan pada waktu yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda dalam jangka waktu tertentu. Jika dilihat dari tempat penelitian di Desa Randusanga Kulon bahwa pembangunan jalan lingkar utara membutuhkan proses pengerjaan waktu yang sangat lama di mulai dari proses pembebasan lahan tambak, proses penggarapan jalan hingga jalan tersebut selesai dan dapat dilalui, tentunya proses pengerjaan ini terjadi perubahan pada masyarakat Desa Randusanga Kulon dari waktu ke waktu.

c. Diantara keadaan sistem sosial yang sama.

Sistem yang dimaksud adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan dipisahkan dari lingkungannya oleh batas-batas tertentu. Jika dilihat dari tempat penelitian bahwa dalam mempelajari perubahan sosial di Desa Randusanga Kulon, kita harus melihat proses perubahan sosial dengan membandingkan kondisi Desa Randusanga Kulon dari waktu ke waktu dan objek yang diamati harus sama. Objek yang diamati adalah kondisi sosial yang merujuk ke masalah ekonomi masyarakat Desa Randusanga Kulon pasca pembangunan jalan lingkar utara.

BAB III

DESA RANDUSANGA KULON SEBAGAI FOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

1. Sejarah Desa Randusanga Kulon

Desa Randusanga Kulon berasal dari kata randu dan sanga. Randu diartikan masyarakat sekitar dengan kata randa, artinya bekas. Sedangkan sanga berarti sembilan. Jadi Randusanga ialah bekas musyawarah walisanga. Hal ini diperkuat lagi oleh cerita yang dituturkan juru kunci makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi, Syakhur Romli. Syekh Junaedi sendiri merupakan salah satu ulama penyebar islam di wilayah Kabupaten Brebes, khususnya di wilayah pesisir.

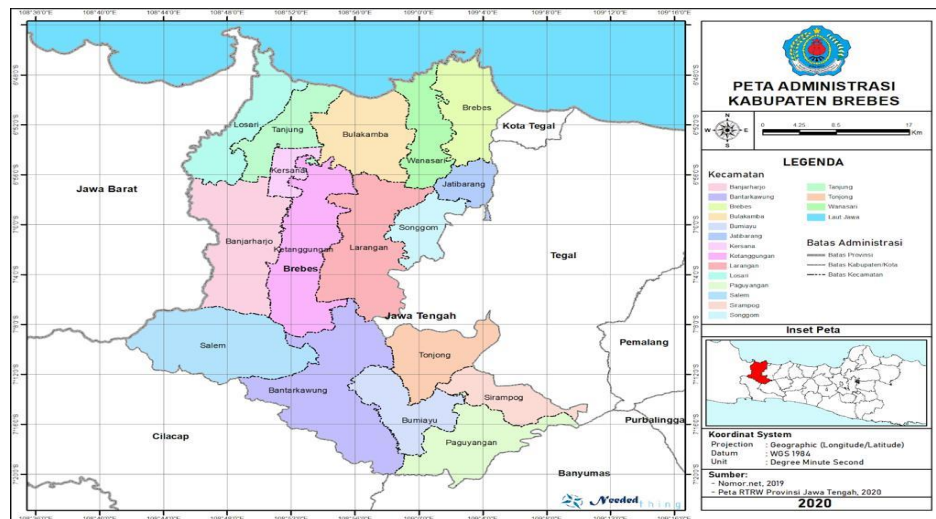
Romli mengatakan Randusanga berasal dari bekas musyawarah Walisanga, sebab saat itu Syekh Junaedi datang Walisanga sudah berangkat, tinggal bekasnya saja. Syekh Junaedi berasal dari Baghdad yang diperkirakan hidup pada masa Walisongo dan makamnya berada di Desa Randusanga Wetan. Jadi asal usul Desa Randusanga beriringan dengan keberadaan makam Syekh Junaedi.

Seiring dengan perkembangannya waktu, Desa Randusanga terbagi menjadi dua yaitu; Desa Randusanga Kulon yang berarti Randusanga sebelah barat dan Desa Randusanga Wetan yang berarti Randusanga sebelah timur.

2. Kondisi Geografis

Secara visual, wilayah administrasi bisa dilihat melalui gambar peta di bawah ini :

Gambar 1 Peta Kabupaten Brebes



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes 2020

Desa Randusanga Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kecamatan Brebes terdiri dari salah satunya Desa Randusanga Kulon. Secara geografis, wilayah Desa Randusanga Kulon memiliki luas 1,365.00 Hektare (Ha) dengan luas lahan sawah 88,78 Ha, lahan pertanian bukan sawah 1,174.01 Ha, lahan bukan pertanian 102.21 Ha (BPS Kabupaten Brebes, 2020). Luasnya wilayah pertanian bukan sawah sangat berpengaruh terhadap produktivitas warga dalam membudidayakan ikan, udang dan rumput laut di tambak. Desa Randusanga Kulon memiliki 5 rukun warga dan 30 rukun tetangga. Jarak antara Desa Randusanga Kulon dengan pusat pemerintahan Kabupaten Brebes kurang lebih 6 KM, adapun jarak antara pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 10 KM. Desa Randusanga Kulon memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Limbangan Wetan
- c. Sebelah Timur : Desa Randusanga Wetan
- d. Sebelah Barat : Desa Kaliwlingi

Secara iklim curah hujan yang terjadi di Desa Randusanga Kulon rata-rata hari hujan terjadi pada bulan Februari 2021 yaitu 25 hari dan rata-rata curah hujan tertinggi juga berada pada bulan Februari 2021 yaitu 464 mm. Suhu udara harian di Desa Randusanga Kulon tahun 2021 berkisar 26,00 °C. Sedangkan tinggi tempat tinggal dari permukaan laut berkisar 2.00 mdl.

3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Randusanga Kulon pada tahun 2021 sebanyak 9.335 jiwa yang terdiri dari 4.703 penduduk laki-laki dan 4.632 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.190 dengan kepadatan penduduk sebesar 683,88/KM.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2021

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2019	4.584	4.502	9.086
2020	4.088	4.093	8.181
2021	4.703	4.632	9.335

Sumber : Desa Randusanga Kulon 2019-2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Randusanga Kulon mengalami kenaikan di tahun 2021 setelah mengalami penurunan di tahun 2020. Kenaikan jumlah penduduk di Desa Randusanga Kulon ini disebabkan karena berbagai faktor, mulai dari angka kelahiran yang tinggi, angka kematian yang rendah dan perpindahan penduduk yang semakin tinggi yang berimbas pada meningkatnya jumlah penduduk di Desa Randusanga Kulon. Tentunya tabel diatas menunjukkan Desa Randusanga Kulon merupakan desa yang semakin padat penduduknya.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa
Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Tahun 2018-2021**

Usia	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
0-4 Tahun	664	657	640
5-9 Tahun	741	734	733
10-14 Tahun	751	762	774
15-19 Tahun	811	711	749
20-24 Tahun	693	682	762
25-29 Tahun	725	615	712
30-34 Tahun	813	623	732
35-39 Tahun	857	657	864
40-44 Tahun	816	701	879
45-49 Tahun	615	554	660
50-54 Tahun	477	436	520
55-59 Tahun	402	397	442
60-64 Tahun	301	297	327
65-69 Tahun	219	178	235
70-74 Tahun	110	102	147
75 Tahun>	118	80	171

Sumber : Desa Randusanga Kulon 2019-2021

Berdasarkan data penduduk di atas, Desa Randusanga Kulon mayoritas penduduk berusia 15-44 tahun. Hal itu di karenakan tingginya perpindahan penduduk atas dasar mengejar pendidikan dan faktor pekerjaan yang mengharuskan penduduk baru untuk menetap di Desa Randusanga Kulon.

4. Pendidikan Masyarakat Desa Randusanga Kulon

Pendidikan suatu hal yang mendasar bagi setiap orang, dengan pendidikan masyarakat bisa memahami ilmu pengetahuan yang bermanfaat baginya dan digunakan juga untuk memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya.

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam aspek masyarakat. Tentunya untuk menunjang tatanan sosial yang lebih baik. Tingginya tingkat pendidikan disuatu masyarakat akan berpengaruh pada tingkat sosial yang semakin dinamis. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Randusanga Kulon dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Randusanga Kulon
Kecamatan Brebes tahun 2019-2021**

Tingkat Pendidikan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
TK/RA	291	291	295
SD/MI	3.393	2.910	3.404
SMP/MTS	1.067	937	1.120
SMA/SMK	1.101	953	1.135
D-1	13	13	13
D-2	14	14	13
D-3	112	97	187
Sarjana	175	175	187
Pascasarjana	11	11	10

Sumber : Desa Randusanga Kulon 2019-2021

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Randusanga Kulon relatif lengkap dan memadai. Tempat pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, hingga SMK yang dapat ditemui di Desa Randusanga Kulon. Sedangkan SMP, SMA terdapat di pusat Kota Brebes.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Randusanga Kulon di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Randusanga Kulon memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan.

5. Perekonomian Masyarakat Desa Randusanga Kulon

Mata pencaharian suatu hal yang memiliki pengaruh penting terhadap kehidupan masyarakat guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Seperti masyarakat Desa Randusanga Kulon yang memiliki mata pencaharian cenderung homogen dan banyak bergantung pada potensi alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal sebagai sumber penghasilan perekonomian keluarga. Meskipun demikian, Desa Randusanga Kulon memiliki jenis profesi pekerjaan beraneka ragam. Berikut data jenis mata pencaharian yang dimiliki masyarakat Desa Randusanga Kulon :

**Tabel 4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Randusanga Kulon
Kecamatan Brebes tahun 2019-2021**

Mata Pencaharian	2019	2020	2021
Petani	808	682	798
Buruh Tani	292	292	292
Pegawai Negeri Sipil	56	56	55
Peternak	7	7	7
Pedagang	270	270	223
Pembantu Rumah Tangga	8	8	8
Nelayan	262	262	267
Buruh Harian Lepas	61	61	61
Guru Swasta	40	40	52
Wiraswasta	2.362	2.362	2.338
TNI/POLRI	9	9	7
Karyawan Perusahaan Swasta	164	164	164
Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	4	4
Belum/Tidak Bekerja	1.880	1.880	2.025

Sumber: Desa Randusanga Kulon 2019-2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Randusanga Kulon memiliki beragam mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Desa Randusanga Kulon berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani dengan mengelola lahan tambak untuk budidaya rumput laut, ikan, udang dan sejenisnya. Sektor pertanian menjadi pusat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal itu didukung dengan tersedianya lahan yang cukup luas yaitu 1,174.01 Ha lahan pertanian bukan sawah. Selain pekerjaan petani dan buruh tani, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui profesi wiraswasta/pedagang menduduki jenis mata pencaharian tertinggi setelah petani dan buruh tani. Hal tersebut didukung dengan adanya wisata pantai Randusanga Indah dan lahan-lahan tambak untuk memancing ikan yang menjadi potensi masyarakat untuk berdagang dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Kehidupan bermasyarakat memiliki problem sosial seperti halnya pengangguran. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Randusanga Kulon setahun terakhir mengalami kenaikan pada tingkat pengangguran. Faktor ini disebabkan salah satunya adanya pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal.

6. Struktur Pemerintahan Desa Randusanga Kulon

Kelurahan Desa Randusanga Kulon merupakan bagian wilayah administratif di bawah Kecamatan Brebes. Kelurahan Desa Randusanga Kulon sendiri memiliki fungsi sebagai penyelenggara pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dan lingkungan hidup di wilayah Desa Randusanga Kulon. Desa Randusanga Kulon dipimpin oleh lurah bapak Afan yang dibantu oleh beberapa perangkat desa. Adapun susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebagai berikut:

Kepala Desa	: Afan Setiono, S.E
Sekretaris Desa	: Indri Anggraeni, S.Pd
Kaur Umum & TU	: Munawaroh

Kaur Keuangan	: Abdul Dhohir Mu'min
Kaur Perencanaan	: Jeni Sutopo
Kasi Pemerintahan	: Sri Astuti, A.Md.Kom
Kasi Kesejahteraan	: Achmad Ansori
Kasi Pelayanan	: Muklis Ali Sobirin, SE.I, M.M
Kadus I	: Siti Komariyah, S.E
Kadus II	: Pikri Parikhin
Kadus III	: Siska Fitriyani

B. Profil Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal Desa Randusanga Kulon

Desa Randusanga Kulon merupakan daerah masyarakat pesisir yang sebagian wilayahnya merupakan lahan tambak. Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal salah satunya melewati Desa Randusanga Kulon dan membutuhkan lahan yang luas, sehingga sebagian besar lahan milik masyarakat Desa Randusanga Kulon terkena pembebasan lahan.

Jalan lingkar utara ini terletak di koridor pantai utara jawa (pantura) Jawa Tengah yang melintas Kabupaten Brebes (12.385 km) dan Kota Tegal (4.715 km) yang dikenal dengan jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Penanganan ruas jalan ini diawali dari depan Kantor Puskud Desa Klampok Kabupaten Brebes, kemudian mengarah diagonal ke Utara melewati Desa Randusanga kemudian ke Timur sampai memotong sungai Kaligangsa, selanjutnya masuk ke wilayah batas Kota Tegal melewati Jalan Sipelem Raya, Jalan Tendean dan berakhir di Jalan Yos Sudarso.

Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal sendiri sudah dilaksanakan sejak 13 Februari 2013 dengan tingkat pelaksanaan sebesar 48 persen, dimana kegiatan pengurugan telah selesai dilaksanakan sepanjang 15 kilometer dan pengaspalan telah selesai sepanjang 5 kilometer dari titik awal. Namun, pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal mengalami kendala berupa tanah pada lokasi rencana pembangunan sebagian rawa-rawa dan tambak yang menyebabkan pembangunan jalinan ini terhenti (Abdullah dkk, 2014).

Pada tanggal 19 Desember 2019 pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal dilanjutkan lagi. Dalam proses pembangunannya menerapkan teknologi *prefabricated vertical drain* (PVD) dan *prefabricated horizontal drain* (PHD) untuk mempercepat waktu pelaksanaan dibandingkan dengan sistem timbunan. Walaupun demikian, pembangunan jalinan ini harus mengikuti uji laik fungsi (ULF) terlebih dahulu agar aman dilalui pengendara sebelum pengoperasian jalan tersebut (Muawwan, 2021).

Pada bulan april 2022 lalu, proyek pengerjaan jalan lingkar utara Brebes-Tegal telah selesai. Presiden RI Joko Widodo meresmikan jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Peresmian ini juga di hadiri oleh Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan Bupati Brebes Idza Priyanti. Seperti gambar di bawah ini :

Gambar 2 Peresmian Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal



Sumber: <https://jatengprov.go.id/publik/resmikan-jalan-lingkar-brebes-tegal-presiden-harap-perlancar-mudik-lebaran.13/4/2022>.

Kehadiran jalan lingkar sepanjang 17,4 kilometer tersebut akan melengkapi struktur jaringan jalan nasional di wilayah pantai utara Jawa dan jaringan jalan tol Trans-Jawa. Jalan ini sebagai jalur alternatif untuk mengurangi kemacetan di pantura dan tol pada saat momen natal, tahun baru (nataru) dan musim mudik lebaran. Selain itu, kehadiran jalan lingkar itu juga akan memperlancar

konektivitas, serta membantu kelancaran arus lalu lintas di wilayah Tegal dan Brebes (Yandip, 2022).

Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal dilaksanakan untuk merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan konektivitas antar wilayah agar mobilitas logistik lebih efisien kepada masyarakat, serta akan meningkatkan daya saing produksi Indonesia dan memperlancar lalu lintas dari satu daerah ke daerah lain yang telah berkembang sehingga ikut berkembang (Edwina, 2019).

BAB IV

PERUBAHAN EKONOMI AKIBAT PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL

Desa Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes merupakan daerah yang mengalami perubahan ekonomi yang signifikan dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Brebes. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Desa Randusanga Kulon disebabkan oleh hadirnya pembangunan infrastruktur jalan sehingga masyarakat tersebut sudah mampu mengikuti gaya hidup masyarakat kota. Oleh karena itu, masuknya pembangunan infrastruktur di Desa Randusanga Kulon sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah itu sendiri, dimulai dari segi aksesibilitas dan perekonomian. Sebelum menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ekonomi, terlebih dahulu penulis mendeskripsikan kehidupan petani tambak sDesa Randusanga Kulon sebelum adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes Tegal sebagai berikut:

A. Kondisi Ekonomi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon sebelum hadirnya Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal

Sebelum masuknya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal para petani tambak di Desa Randusanga Kulon mayoritas bekerja hanya sebagai petani tambak dan berpusat satu mata pencaharian saja. maka tidak heran desa ini menjadi tertinggal, di mana para orangtua hanya berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, termasuk kebutuhan untuk makan hanya dalam batas minimal mereka dapat menggunakan untuk kebutuhan lain, seperti biaya pendidikan anak hanya sampai tingkat SMP, bahkan lulus SD langsung bekerja membantu orangtuanya dikarenakan penghasilan mereka yang bersifat musiman. Dengan demikian dapat dikatakan taraf kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel

Data mata pencaharian Desa Randusanga Kulon sebelum masuknya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Aminudin	58 Tahun	Petani Tambak
2	Ahmad Nasirin	65 Tahun	Petani Tambak
3	Suwanto	61 Tahun	Petani Tambak
4	Alm. Suratno	48 Tahun	Petani Tambak

Sumber: Wawancara pada hari sabtu-minggu bulan April 2023

Alasan mereka mayoritas berprofesi sebagai petani tambak karena tanah dilingkungan Desa Randusanga Kulon tanah sangat luas dan wilayahnya berada di pesisir pantai membuat mereka untuk membudidaya jenis hewan air untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seperti bapak Aminudin ia bekerja sebagai petani tambak yang mana penghasilannya buat keluarga kadang tidak menentu tergantung pada hasil panen yang didapat, kalau hasil jual di atas 70 kilo ikan bandeng dengan 30.000 perkilo dan udang windu di atas 100 kilo dengan 60.000 perkilo maka keuntungan yang didapatkan sebagian digunakan untuk kebutuhan keluarga dan sebagian lagi ditabung. Tapi, kalau hasil panennya di bawah 70 kilo ikan bandeng dan di bawah 100 kilo udang windu jangankan dapat untung kadang buat beli udang windu atau ikan bandeng juga tidak balik modal.

Pendapatan sebagai petani tambak tidak menentukan karena dipengaruhi oleh cuaca, kalau cuacanya tidak menentu seperti banjir rob, banyak udang atau ikan yang hilang karena tambak yang tergenang banjir rob sehingga mempengaruhi hasil panen. Pendapatan yang diperoleh dari hasil tambak masih tergolong rendah. Penghasilan mereka peroleh tidak dapat dipastikan atau dihitung setiap bulannya. Karena bekerja sebagai petani tambak itu biasanya 4-6 bulan sekali panen dalam setahun, tergantung jenis hewan air yang dibudidayakan. Jumlah penghasilan yang mereka peroleh dari panen tersebut bergantung pada jumlah hewan air yang dibudidaya dan luas lahan tambak. Sehingga jumlah tersebut bisa dijual kepada

pemborong dengan harga yang sesuai dengan luas lahan dan jumlah hewan air yang dibudidayakan.

B. Kondisi Ekonomi Petani Tambak Desa Randusanga Kulon setelah hadirnya Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal

1. Peningkatan Pendapatan

Perubahan kehidupan masyarakat pada umumnya terjadi seiring dengan arus globalisasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang menjadi salah satu wilayah fokus untuk peningkatan ekonomi melalui pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Kebijakan pembangunan jalan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat mulai dari terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya, serta peningkatan kualitas melalui penguatan modal sosial masyarakat. Selain itu, pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal mendorong peningkatan kunjungan wisata pantai randusanga kulon sehingga dapat membantu perekonomian daerah.

Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal di Desa Randusanga Kulon membawa perubahan pada aspek kehidupan masyarakat termasuk perubahan ekonomi yang dibuktikan dengan beraneka ragam mata pencaharian masyarakatnya. Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat mampu membangun kehidupan yang lebih baik. Masyarakat petani tambak yang semula hanya mengandalkan hasil dari tambak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini masyarakat petani tambak beralih untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk usaha selain bertambak. Masyarakat petani tambak memanfaatkan peluang dari masuknya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal di lingkungan sekitarnya sebagai tempat berusaha, mulai dari berjualan, membuka tempat pemancingan umum dan tempat rest area bagi pemudik-pemudik yang dari ibu kota. Selain itu, pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal juga meningkatkan perekonomian masyarakat pedagang

ikan yang ada di Desa Randusanga Kulon. Hal ini disebabkan aksesibilitas kepelelangan ikan menjadi cepat dan lancar. Seperti keterangan beberapa informan di bawah ini:

“mbiyen mas, yen maring tempat TPI (tempat pelelangan ikan) neng Tegal sue, kudu lewati Desa Randusanga Wetan bar kue nyebrang kali numpak perahu getek ya di tempuh setengah jam. Kue be dalane esih rusak ora alus kaya saiki. Nak saiki kan wis enak bisa lewat dalam anyar bisa nempuh 10/15 menitan. Terus sing maunen njukut iwak perharine 30 kilo saiki bisa 50/60 kilo mas” (wawancara dengan Ibu Sulastri pada sabtu bulan April 2023).

Berdasarkan konsep perubahan sosial Sztompka yang pertama tentang *adanya perbedaan*. Situasi berbeda dengan situasi lain yang telah berubah. Sejak jalan lingkar utara Brebes-Tegal selesai dan bisa dilalui kendaraan, masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon banyak yang memanfaatkan jalan lingkar utara untuk membuka warung-warung kecil dan membuka usaha pemancingan umum. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon.

Sebagai contohnya adalah Bapak Aminudin, beliau merupakan seorang petani tambak. Seperti konsep Sztompka tentang *perubahan terjadi pada waktu yang berbeda*. Maksudnya perubahan terjadi karena rentetan waktu seperti keseharian beliau hanya mengurus tambak yang di isi udang windu. Pada tahun 1999 pak Aminudin mendengar isu akan dibangunnya jalan lingkar utara. Namun pembangunan ini belum dilaksanakan karena masih tahap pembebasan lahan tambak. Pak Aminudin memanfaatkan tambaknya yang terkena pembebasan lahan sebelum dibangun dan membeli tambak di area lain jauh dari pembangunan jalan lingkar utara. Hingga pada tahun 2019 pembangunan jalan lingkar utara dilaksanakan sampai 2022 sudah selesai dan beroperasi. Hal tersebut membuat perekonomian pak Aminudin lebih tercukupi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Aminudin sebagai berikut:

Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Aminudin (Petani Tambak)



Sumber: Dokumen Pribadi 2023

“mbiyen pas lahan tambake bapak di tuku pemda (pemerintah daerah) go pembangunan jalan lingkar utara, bapa ora setuju mas soale kue lahan tambak bapa siji-sijine, tapi pas kue ora langsung dibangun. Dibangune kue mulai taun 2019. Nah sak durunge 2019 lahan tambak bapa sing mau kena pembebasan lahan kue olih digunakna go ternak urang windu. Duit pembebasan lahan mau bapak tuku lahan tambak maning neng ngelor (utara) jadi ya pas dalan lingkar utara kue dibangun, bapa esih bubidaya maning neng tambak lain. alkhamdulillah sampe saprene ana peningkatan go kebutuhan hidup keluarga bapak mas”(wawancara pada sabtu bulan April 2023).

Beberapa wilayah pedesaan menggunakan program pembangunan dengan tujuan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah kependudukan dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan pedesaan harus sesuai dengan potensi ekonomi yang dominan. Terlebih pembangunan pedesaan merupakan bagian terpenting pembangunan nasional yang harus memperhatikan distribusi pembangunan yang merata, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kestabilan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dalam bukunya Jamaludin (2015) tujuan pembangunan dalam masyarakat desa secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kondisi umum yang mendorong pembangunan,
- 2) Termanfaatkannya potensi sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi pembangunan oleh pemerintah setempat, dunia usaha dan masyarakat umum,
- 3) Terlaksananya sejumlah investigasi dalam berbagai sektor,
- 4) Terlaksananya langkah-langkah dalam melaksanakan investasi swasta.

Pada awal tahap pembebasan lahan tambak untuk pembangunan jalan lingkar utara tersebut terjadi penolakan oleh masyarakat petani tambak di Desa Randusanga Kulon. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan masyarakat petani tambak beranggapan dengan adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal akan kehilangan mata pencaharian mereka. Selain itu, mereka khawatir dengan dampak yang ditimbulkan seperti pencemaran lingkungan yang akan berimbas pada hasil panen tambak mereka yang akan datang. Disisi lain, pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat guna mempelancar produksi domestik dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Randusanga Kulon. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Afan Setiono (Kepala Desa Randusanga Kulon) sebagai berikut:

“...tentu adanya jalan lingkar utara ini sangat memberikan manfaat kepada semua masyarakat Desa Randusanga Kulon. Manfaat ini kita bisa lihat mas dari kalangan masyarakat yang ingin belanja kebutuhan di kota menjadi lancar dan cepat dengan menggunakan jalan lingkar ini. Tidak seperti dahulu hanya mempunyai satu akses jalan penghubung antar Desa. Bukan hanya itu, keberadaan jalan ini juga memberikan peningkatan pada segi ekonomi masyarakat petani tambak sini. Kita bisa lihat disepanjang jalan lingkar banyak yang memanfaatkan untuk berjualan di tepi jalan” (wawancara dengan Kepala Desa Randusanga Kulon pada rabu bulan Februari 2023).

Hal ini juga di perkuat keterangan dari sekretaris Desa Randusanga Kulon sebagai berikut:

“pendapat saya ya mas, adanya jalan lingkar utara ini ya tentunya memberikan manfaat lah bagi masyarakat kami baik masyarakat biasa maupun masyarakat petani tambak. Apalagi kalau kita mau berpergian

ke kota untuk belanja dan lain sebagainya, menggunakan jalan ini menjadi cepat dan lancar mas” (wawancara dengan Ibu Indri pada rabu bulan Februari 2023).

Namun hal tersebut dapat diatasi karena dalam pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dimana dalam pengertiannya menurut Salim (2002) merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan sendiri memperhatikan pemanfaatan lingkungan hidup dan kelestarian lingkungannya agar kualitas lingkungan tetap terjaga. Pembangunan berkelanjutan sendiri mempunyai ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi kemungkinan pada kelangsungan hidup dengan jalan melestarikan fungsi dan kemampuan ekosistem yang mendukungnya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan tidak merusak lingkungan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada sektor dan kegiatan lainnya untuk berkembang bersama-sama di setiap daerah baik dalam kurun waktu yang sama maupun kurun waktu yang berbeda secara berkesinambungan.
- 4) Meningkatkan dan melestarikan kemampuan dan fungsi ekosistem untuk memasok, melindungi, serta mendukung sumber daya alam bagi kehidupan secara berkesinambungan.
- 5) Menggunakan prosedur dan tata cara yang memperhatikan kelestarian fungsi dan kemampuan ekosistem untuk mendukung kehidupan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Gambar 4 Kondisi Area Tambak Sekitar Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal



Sumber: <https://www.kompas.com/properti/read/2021/05/21/190000321/jalan-lingkar-tuntas-dibangun-brebes-tegal-bakal-melesat/5/6/2023>.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal berprinsip pada pembangunan berkelanjutan dengan tetap mempertahankan lahan pertambakan produktif milik masyarakat setempat sehingga masyarakat petani tambak tetap bisa memanfaatkan lahan tambaknya untuk membudidaya jenis hewan air tanpa terganggu oleh pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal.

2. Pembukaan Lahan Pekerjaan Baru

Masyarakat Desa Randusanga Kulon yang bekerja sebagai petani tambak harus merasakan perubahan pendapatan. Hal tersebut dipengaruhi adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal sehingga sadar akan manfaat dari jalan tersebut. kesadaran tersebut sebagian petani tambak beralih fungsi lahan tambak untuk budidaya udang atau ikan, sekarang dijadikan tempat warung makan dan tempat pemancingan, dari data yang dikumpulkan dari

lapangan terdapat perubahan dari segi pendapatan masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon sebagai berikut:

Tahun	Pendapatan Perbulan
2022	Rp.3.000.000
2023	Rp.3.500.000

Sumber: Wawancara pelaku usaha di area jalan lingkaran utara Brebes-Tegal

Berkurangnya wilayah lahan tambak yang disebabkan pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal membuat beberapa petani tambak diantaranya memilih untuk meninggalkan profesi sebagai petani tambak dengan alasan penghasilan yang tak menentu. Menurut Bapak Ahmad Nasirin, pekerjaan sebagai petani tambak memang rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan. Waktu dan musim menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap ketidakpastian jumlah panen tiap musimnya. Selain itu, harga jual hasil panen yang kadang dapat naik sekaligus juga dapat menurun ketingkat harga yang sangat rendah. Hal ini yang tidak dapat diprediksi oleh petani tambak sehingga sebagian petani tambak disini enggan menggantungkan hidupnya pada hasil tambak. Keadaan itu menjadi kekhawatiran petani tambak karena dapat menyebabkan kerugian yang mengancam pemenuhan kebutuhan ekonomi petani tambak sehari-hari. Dengan kondisi demikian membuat masyarakat lebih memilih untuk berpindah profesi menjadi pengusaha warung makan dan tempat pemancingan di area jalan lingkaran utara Brebes-Tegal. Mereka terdorong memanfaatkan keadaan lingkungan sekitarnya yang kini mulai ada jalan lingkaran utara untuk mencari sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi yang baru. Seperti keterangan informan di bawah ini:

“mbiyen bapa gaweane ngopeni tambak tok mas. dadi penghasilane ya sing tambak. kadang ya tambake tak isi urang windu kadang juga tak isi iwak bandeng, cuma ya hasile kadang munggah kadang ya mudun ora nentu, soale musiman. pas ana jalan lingkaran utara kie, gaweane gadi nambah mas, pendapatane juga ya alkhamdulillah bisa go sekolahna karo kuliahna anake sing pertama nganti sing terakhir. Soale kan tambake bapak juga kena pembebasan lahan. Terus bapak juga ndue tambak maning neng sebelah elor jalan kie jadi ya tak

manfaatna go dagang karo buka usaha pemancingan” (wawancara pada sabtu bulan April 2023).

Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirin (Petani Tambak)



Sumber: Dokumen Pribadi 2023

Gambar 6 Tempat Usaha Milik Bapak Ahmad Nasirin



Sumber: Dokumen Pribadi 2023

Hal ini juga yang dirasakan oleh Ibu Sikar. Ia merupakan masyarakat Desa Randusanga Kulon yang hidup sendiri setelah ditinggalkan suami karena meninggal dunia. Beliau meneruskan tambak dari suaminya dan beralih profesi membuka usaha warung makan dan tempat pemancingan. Sebagian besar masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon memiliki lahan tambak, namun banyak pula petani yang tidak memiliki hak kepemilikan lahan tambak dan bekerja sebagai buruh penggarap tambak milik orang lain. Ibu Sikar

menjelaskan bahwa setelah adanya pembebasan lahan tambak untuk pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal menyebabkan beliau memilih untuk mencari mata pencaharian lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi untuk keluarganya. Beliau memiliki modal lebih untuk membuka usaha di area jalan tersebut karena memiliki sebagian lahan tambak yang tidak terkena pembebasan lahan. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“mbiyen gaweane ibu cuma mbantu-mbantu suami mas. mbantu yen pas panen tok, mbuh kue panen urang atau iwak, jadi pendapatane ya sekang hasil panen sing tambak. Hasil panene ya ora nentu kadang bisa munggah kadang ya bisa mudun. Kue be ora tiap wulan mas, kadang 3-4 wulan sekali. Nah pas suami ninggal neng taun 2020 kena covid-19 akhire ibu kerja dagang iwak neng desa-desa lain. Tambak weke suami sebagian tak sewakna go wong sing pen bubidaya mas, ya bagi hasil mas tiap panen. pas jalan lingkar utara kie wis gadi neng taun 2021 akhir, tak manfaatna go buka usaha warung minum jajanan karo pemancingan mas, soale tambake suami sing kena pembebasan cuma sebagian tok sebagiane ora ketuku neng pemerintah. pendapatane juga ya alkhamdulillah meningkat mas, sedina bisa olih 150-200 ribu ketimbang mbiyen sak durunge jalan kie gadi” (wawancara pada minggu bulan April 2023).

Gambar 7 Tempat Usaha Milik Ibu Sikar



Sumber: Dokumen Pribadi 2023

Masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon merupakan masyarakat pesisir karena posisi wilayah yang berada di pantai utara sehingga

masyarakatnya banyak yang memanfaatkan keadaan tersebut untuk membudidayakan jenis-jenis hewan di air maupun rumput laut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kehidupan tersebut berlangsung hingga sekarang, namun dengan hadirnya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal menimbulkan perubahan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat petani tambak di Desa Randusanga Kulon dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal berdasarkan hasil wawancara adalah perubahan status sosial pada masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon.

Perubahan yang terjadi oleh penduduk petani tambak di Desa Randusanga Kulon dalam kehidupan sosial diantaranya perubahan mata pencaharian beberapa petani tambak yang semula hanya menjadi petani tambak beralih menjadi pengusaha dengan memanfaatkan dari hadirnya jalan lingkar utara Brebes-Tegal, bahkan ada pula yang menjadi buruh di tambak milik orang lain. Kondisi ini diharapkan bisa menambah penghasilan setiap bulannya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam sektor mata pencaharian yang semula masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani tambak kini dengan hadirnya jalan lingkar utara Brebes-Tegal menimbulkan kelas-kelas sosial lainnya seperti pedagang, pengusaha dan buruh. Hal ini berdasarkan keterangan dari informan di bawah ini :

“pendapate bapak ya mas, tentune ana dalan jalingkut kie sangat bermanfaat go masyarakat Desa Randusanga Kulon. Njenengan bisa ngileng (lihat) lah neng area sepanjang dalan kue ana sing buka usaha warung minuman jajanan karo tempat pemancingan. Selain kue ya, ibu-ibu sing biasa ngulak (jualan) iwak saiki gampang maring TPI (tempat pelelangan ikan) ne, nempuh sekitar 10/15 menitan. Meskipun positif, tapi ana negatife mas, ana kancane bapak sing maunen ndue tambak saiki ora ndue, malah gaweane ngopeni tambake bapak” (wawancara dengan Bapak Aminudin pada hari sabtu bulan April 2023).

Menurut pemaparan dari bapak Aminudin adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal ini berhasil menaikkan pendapatan petani tambak Desa Randusanga Kulon. Hal ini juga sependapat dengan keterangan Bapak Ahmad Nasirin yang mempunyai usaha warung minuman jajanan dan tempat pemancingan di area tersebut yang dibantu oleh istrinya sehingga menambah pekerjaan baginya. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Sulastri sebagai berikut :

“mbiyen gaweane ibu dagang iwak mas, ngider neng desa-desa lain. Tapi saiki pas bapak buka usaha warung kie, ibu bagi waktu esuk jam go dagang, awan go rewang-rewang ya goreng tempe tahu dll” (wawancara pada hari sabtu bulan April 2023).

Lahan tambak yang sekarang dijadikan sebagai jalan lingkar utara Brebes-Tegal merupakan hasil perubahan sosial yang terjadi karena adanya perbedaan. Hal ini selaras dengan teori Sztompka mengenai konsep yang pertama *adanya perbedaan*, bahwa situasi berbeda dengan situasi lain yang telah berubah. Keadaan para petani tambak sebelum adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal aktivitasnya hanya tertuju pada tambak saja. Akan tetapi, setelah adanya pembangunan jalan lingkar ini aktivitas petani tambak berubah. Perubahan tersebut berupa mata pencaharian sebagai pengusaha dan buruh tambak. Tentunya perubahan ini memiliki proses waktu yang sangat panjang. Seperti konsep yang kedua, *perubahan terjadi pada waktu yang berbeda*.

Menurut keterangan dari Bapak Afan Setiono selaku Kepala Desa Randusanga Kulon bahwa pada tahun 1997 sampai dengan akhir 2001 adanya proses pembebasan lahan tambak oleh pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur jalan lingkar utara Brebes-Tegal yang telah di musyawarahkan oleh pemerintah desa kemudian disepakati dan disetujui bersama untuk meningkatkan ekonomi Desa Randusanga Kulon melalui pembangunan jalan lingkar yang akan hadir. Hingga pada tahun 2019 pembangunan jalan lingkar utara dilaksanakan sampai 2022 sudah selesai dan beroperasi. Awal masuknya jalan lingkar utara ini mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat.

Masyarakat petani tambak menolak adanya pembangunan jalinan ini dikarenakan mereka beranggapan akan kehilangan mata pencaharian, akan tetapi dengan penjelasan pemerintah daerah Kabupaten Brebes melalui pemerintah setempat dalam menyakinkan petani tambak Desa Randusanga Kulon dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan akhirnya pembangunan jalan tersebut bisa dilaksanakan. tentunya perubahan tersebut telah merubah sistem yang lama menjadi sistem yang baru. Masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Memanfaatkan adanya jalan lingkar utara Brebes-Tegal untuk membuka usaha warung jajanan dan tempat pemancingan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal ini sesuai dengan konsep ketiga, *diantara keadaan sistem sosial yang sama*. Sistem yang dimaksud adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan dipisahkan dari lingkungannya oleh batas-batas tertentu.

BAB V

DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL

Desa Randusanga Kulon merupakan salah satu desa yang mempunyai keuntungan cukup besar dengan adanya jalan lingkar utara Brebes-tegal. Kehadiran jalan tersebut di Desa Randusanga Kulon cukup berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses perubahan ekonomi masyarakat petani tambak ada 2 (dua) yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam masyarakat (internal). Faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya proses perubahan alih fungsi lahan melalui pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal yang membawa pengaruh pada masuknya industrialiasi dan peningkatan ekonomi petani tambak di Desa Randusanga Kulon. Selain itu, pemerintah berharap adanya program pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar jalan tersebut.

Dari data di atas, proses perubahan ekonomi telah memberikan dampak bagi petani tambak di Desa Randusanga Kulon. Untuk itu, peneliti akan memaparkan dampak dari adanya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal sebagai berikut :

A. Dampak Positif Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon

Lahan tambak di Desa Randusanga Kulon menjadi tempat memperjuangkan eksistensi masyarakat petani di Desa Randusanga Kulon. Disamping menjadi lapangan pekerjaan yang memiliki fungsi ekonomi, lahan tambak juga mengandung fungsi sosial. Hal ini lantaran dalam penggarapan tambak petani Desa Randusanga Kulon meminta bantuan jasa kepada tetangga sekitar. Hal tersebut membuktikan adanya gotong royong yang dilakukan oleh petani tambak. Berdasarkan wawancara dan

observasi peneliti menemukan bahwasannya dampak dari pasca pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal sebagai berikut:

1. Perubahan Struktur Penduduk

Perubahan merupakan salah satu faktor pendorong meningkatnya usaha manusia dan sumber yang sangat penting bagi pembangunan. Tujuan utama dari proses pembangunan adalah untuk produktivitas dan kemakmuran penduduk secara menyeluruh. Usaha-usaha ini dapat mengalami gangguan yang disebabkan oleh pertambahan angka kelahiran yang sangat tinggi disuatu masyarakat. Masalah angka kelahiran dapat diatasi dengan melaksanakan program keluarga berencana yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu dan anak maupun keluarga serta bangsa secara menyeluruh. Selain itu, meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan mengurangi angka kelahiran sehingga pertumbuhan suatu penduduk tidak melebihi kapasitas produksi (Soekanto, 2015). Pertumbuhan suatu kelompok penduduk diikuti oleh pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya ketimpangan, baik ketimpangan ekonomi, ekologi, pendidikan maupun ketimpangan sosial lainnya.

Pada bulan Desember 2021 yang lalu telah selesai pembangunan jalan lingkaran utara Brebes-Tegal yang salah satunya melewati Desa Randusanga Kulon. Hal ini terjadi perubahan pada perekonomian masyarakat. salah satu penyebab dari pertumbuhan ekonomi meningkat yaitu populasi penduduk Desa Randusanga Kulon meningkat. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2020	4.088	4.093	8.181
2021	4.703	4.632	9.335

2022	4.688	4.614	9.302
------	-------	-------	-------

Sumber : Desa Randusanga Kulon 2020-2022

Berdasarkan tabel penduduk di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Randusanga Kulon mengalami kenaikan sejak tahun 2021. Meskipun pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk di Desa Randusanga Kulon ini di karenakan beberapa faktor. Pertama, harga tanah dulu masih murah dan luas lahan yang masih kosong. Kedua, tingginya perpindahan penduduk atas dasar peluang usaha di Desa Randusanga Kulon pasca pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal dan Ketiga, faktor pekerjaan yang mengharuskan penduduk baru untuk menetap di Desa Randusanga Kulon.

Pelaku utama dalam proses pembangunan sangat menentukan berhasil dan tidaknya suatu pembangunan. Pelaku utama di sini ialah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Pentingnya peran penduduk sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perubahan sosial bisa disebabkan dari berbagai sumber seperti penambahan penduduk yang akan menimbulkan perubahan ekologi dan juga bisa menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok sosial (Soemardjan, 1986).

2. Peningkatan Pendidikan

Faktor pendidikan di Desa Randusanga Kulon merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat perubahan sosial. Pendidikan sebuah bentuk perwujudan seni dan budaya manusia yang terus berubah, berkembang dan sebagai suatu alternatif yang paling rasional dan memungkinkan untuk melakukan suatu perubahan dan perkembangan. sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial yang di dalamnya juga terdapat pendidikan, sebab pendidikan ada di dalam masyarakat, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan muncul karena suatu sistem sosial masyarakat yang berperan di dalamnya, maka pendidikan dan masyarakat itu memiliki hubungan yang erat dan saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu bantuan yang didalamnya terdapat pengabdian terhadap masyarakat sehingga masyarakat semakin berkembang dan maju. Sebab pendidikan sebuah proses pematangan dan pendewasaan masyarakat (Azwar, 2018).

Kita bisa lihat pendidikan Desa Randusanga Kulon sebelum dibangunnya jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Pada tingkat pendidikan terakhir masyarakat desa Randusanga Kulon hanya sampai SD sebanyak 202 orang atau dari total penduduk keseluruhan. Kemudian masyarakat yang hanya sampai SMP sebanyak 236 orang dari total penduduk desa Randusanga Kulon. Selanjutnya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 214 siswa-siswi. Terakhir ialah masyarakat yang dapat menempuh tingkat pendidikan sampai kejenjang D1, D2, D3, S1, dan S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Jumlah Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	135 orang	211 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	95 orang	103 orang
Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	115 orang	11 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	260 orang	215 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	500 orang	300 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	80 orang	132 orang
Tamat SD/ sederajat	100 orang	102 orang

Tamat SMP/ sederajat	121 orang	115 orang
Tamat SMA/ sederajat	112 orang	102 orang
Tamat D-1/ sederajat	5 orang	5 orang
Tamat D-2/ sederajat	0 orang	0 orang
Tamat D-3/ sederajat	30 orang	35 orang
Tamat S-1/ sederajat	40 orang	51 orang
Tamat S-2/ sederajat	5 orang	2 orang
Jumlah Total	3.110 orang	

Sumber: Demografi desa Randusanga Kulon 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan masyarakat desa Randusanga Kulon masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan/tidak sekolah dengan angka 800 orang yang tidak sekolah. Padahal pemerintah atau lembaga pendidikan Kabupaten Brebes sudah memfasilitasi sarana/prasarana pendidikan dari tingkat TK sampai perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Randusanga Kulon dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“Tingkat pendidikan masyarakat Desa Randusanga Kulon pada era 2010 hingga 2016 terbilang masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan sumber daya manusia yang belum memenuhi kapasitas pada waktu itu sehingga banyak masyarakat yang tidak bersekolah dan memilih untuk membantu orangtua dengan bekerja sebagai nelayan, berjualan, dan ngopeni (merawat) tambak” (wawancara dengan Bapak Afan Setiono, S.E. Sebagai Kepala Desa Randusanga Kulon 2023).

Hal ini di sampaikan juga oleh warga desa Randusanga Kulon :

“iya mas, anak-anak neng daerah kene ya, rata-rata anak lanang (laki-laki) kudu kerja mas mbantuni wongtua, soale mbiyen kan penghasilan warga neng kene ora akeh mas, wong gaweane be ana sing neng tambak, njukuti rumput laut, dagang terus gadi nelayan, jadi ya ora mampu sekolahkna anake mas (wawancara dengan Bapak Aminudin masyarakat desa Randusanga Kulon 2023).”

Berdasarkan uraian di atas informan Kepala Desa dan warga Desa Randusanga Kulon sama. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di desa Randusanga Kulon sebelum adanya pembangunan jalan lingkaran utara ini masih

rendah. Hal ini disebabkan sumber daya manusia di desa tersebut belum mencukupi kebutuhannya dan berujung pada kemiskinan.

Akan tetapi, berdasarkan data Desa Randusanga Kulon pada tahun 2022, pendidikan di Desa Randusanga Kulon semakin pesat setelah adanya pembangunan jalan lingkar utara. Hal ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Jumlah Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	286	278 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	151 orang	144 orang
Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	2 orang	5 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	405 orang	414 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	230 orang	258 orang
Tamat SD/ sederajat	1709 orang	1878 orang
Tamat SMP/ sederajat	611 orang	524 orang
Tamat SMA/ sederajat	112 orang	102 orang
Tamat D-1/ sederajat	7 orang	6 orang
Tamat D-2/ sederajat	6 orang	7 orang
Tamat D-3/ sederajat	47 orang	70 orang
Tamat S-1/ sederajat	102 orang	87 orang
Tamat S-2/ sederajat	6 orang	4 orang
Jumlah Total	3.110 orang	

Sumber: Demografi desa Randusanga Kulon 2022

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Randusanga Kulon mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Hal ini di buktikan pada tabel di atas pendidikan masyarakat Desa Randusanga Kulon setiap tahunnya mengalami peningkatan setelah pembangunan jalan lingkar utara selesai.

3. Pembentukan Paguyuban Petani Tambak

Masyarakat Desa Randusanga Kulon mempunyai keterikatan satu sama lain antara kelompok petani tambak dengan petani tambak lainnya seperti gotong royong dan kerjasama masyarakat Desa Randusanga Kulon sehingga memunculkan rasa kekeluargaan dan harmonis. Dengan adanya jalan lingkar utara Brebes-Tegal di Desa Randusanga Kulon diharapkan perekonomian masyarakat petani tambak meningkat baik yang bertambah mata pencaharian ataupun yang tetap menjadi petani tambak.

Gotong royong dan kerja sama merupakan nilai sosial dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu pandangan yang berisi sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan serta dianggap penting oleh masyarakat, sehingga mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai tersebut. Nilai tersebut dianut, diyakini kebenarannya serta dijunjung tinggi keberadaannya. Dalam pandangan sosiologi, nilai dianggap sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat.

Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan manusia. Karena nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh masyarakat. Tindakan yang baik, benar tentunya harus dihubungkan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Nilai dan norma tentunya berperan penting dalam membentuk kondisi atau keadaan dalam suatu komunitas masyarakat yang kita hadapi setiap hari. Tanpa adanya nilai dan norma di masyarakat, keseimbangan dan keteraturan tidak akan terwujud. Secara garis besar bahwa nilai dan norma sosial memiliki peranan yang

berarti bagi individu anggota suatu masyarakat maupun masyarakat secara keseluruhan (Parmono, 1995). Seperti yang dikatakan oleh bapak Afan dalam keterangannya di bawah ini :

“Kerukunan antar masyarakat petani tambak di Desa Randusanga Kulon sangat erat. Hal ini didorong dengan adanya pembangunan jalan lingkar yang sudah selesai dan mulai beroperasi kami membentuk paguyuban petani tambak. Kami membagi tiga kelompok petani tambak, pertama petani tambak segara lor, kedua petani tambak segara kulon, petani tambak segara kidul. Kegiatan paguyuban ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Perkumpulan ini tentunya bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar petani tambak” (wawancara dengan bapak Afan selaku Kepala Desa pada rabu bulan Februari 2023).

Hal lain juga disampaikan oleh informan bapak Aminudin sebagai berikut:

“ya mas, ana perkumpulan antar petani tambak tiap wulan. Pokoke pas dalam kue dibangun diadakna perkumpulan para petani tambak. Tujuane go menjalin silaturahmi ben terikat kaya kekeluargaan. Selain kue, go bantu-bantu petani liyane yen lagi panen hasil tambake” (wawancara pada sabtu bulan April 2023).

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas artinya tidak hanya sekedar kesediaan segala sesuatu, namun juga kesediaan yang mudah dicapai. Menurut Bambang Sutantono dalam Kansil (2000) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan mendasar. Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya modal transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat.

Pengertian tambahan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial yang memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mencapai tujuan dalam perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas (Dwiyanto, 2008). Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini kemudian memberikan pengaruh pada jaringan transportasi dan bisa pula merambah ke sistem transportasi secara keseluruhan (Peter, 2007).

Berdasarkan pengertian aksesibilitas di atas bahwa setelah pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal selesai dan sudah beroperasi pada tahun 2022 sangat memberikan manfaat pada masyarakat Desa Randusanga Kulon. Salah satu manfaatnya yaitu pada aksesibilitasnya. Pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal ini juga memperluas jalan menuju Desa Randusanga Kulon. Masyarakat Desa Randusanga Kulon memanfaatkan pelebaran jalan ini untuk berdagang selain itu, akses membeli dan menjual menjadi lancar. Hal ini berdasarkan wawancara di atas terkait dengan peningkatan ekonomi dengan Ibu Sulastri.

B. Dampak Negatif Pembangunan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal bagi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon

1. Hilangnya Mata Pencaharian Utama

Mata pencaharian merupakan keseluruhan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik. Kehidupan masyarakat di Desa Randusanga Kulon sebelum dibangun jalan lingkar utara Brebes-Tegal, masyarakat lebih bergantung kepada kehidupan sebagai petani, nelayan, buruh petani dan buruh rumput laut. Aktifitas ini dilakukan sesuai dengan keadaan alam dan tempat tinggal masyarakat yang ada di Desa Randusanga Kulon.

Menurut Koentjaraningrat (1984) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan di Jawa pada perkembangannya mengalami perubahan pada mata pencahariannya. Masyarakat pedesaan tidak hanya bekerja dibidang pertanian saja, tetapi dalam masyarakat desa juga terdapat jenis pekerjaan non-pertanian sebagai pekerjaan sampingan maupun tetap. Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan ekonomi masyarakat.

Menurut (Damsar, 2009) perubahan ekonomi merupakan perubahan yang mencakup serangkaian usaha pembuatan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis) yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Setelah pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal selesai, masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon mengalami perubahan aktivitas dalam mata pencaharian. Aktivitas baru yang dijalani masyarakat telah menghilangkan aktivitas lamanya sebagai petani tambak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Suwanto sebagai berikut:

“mbiyen mas, lahan sing mbang kidul kue sawah, terus bapak tak urus go gawe balongan (tambak). Kue be kur 5 taun tok bar krungu ana info bakal digawe jalingkut, tambake bapak jebul kena pembebasan lahan. Kue be olih setitik tok, duite go maem nganti saprene. Gaweane bapak saiki buruh ngopeni tambake uwong” (wawancara pada sabtu bulan April, 2023).

Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Suwanto (Buruh Tambak)



Sumber: Dokumen Pribadi 2023

Berdasarkan informan di atas bahwa setelah selesainya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal yang salah satu tujuan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Akan tetapi sebaliknya, menghilangkan mata pencaharian utama sebagai petani tambak menjadi buruh tambak.

2. Lingkungan

Desa Randusanga Kulon merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai yang rawan terjadi bencana rob. Rob merupakan banjir yang terjadi akibat pasang

surut air laut menggenangi lahan/kawasan yang lebih rendah dari permukiman air laut rata-rata. Lama banjir berlangsung sehari-hari, bahkan satu minggu terus menerus. Permasalahan genangan yang diakibatkan oleh banjir pasang di desa Randusanga Kulon ini disebabkan berada di daerah pantai dan dibatasi sungai dengan kondisi kemiringan tanah yang hampir datar dan diperparah dengan berkurangnya daerah resapan air dikarenakan pembebasan lahan untuk pembangunan jalan lingkar utara.

Menurut Zulaykha dalam Lina (2018) apabila kondisi kenaikan muka air laut diprediksikan semakin lama semakin meningkat maka dikhawatirkan genangan banjir pasang akan semakin meluas. Hal ini akan berdampak pada perubahan ekosistem tambak, meningkatnya laju erosi, mundurnya garis pantai, meningkatnya kerusakan bangunan-bangunan pedagang yang di bibir pantai dan terganggunya aktivitas penduduk di daerah pemukiman dan industri rumput laut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Aminudin sebagai berikut:

“iya mas, dampak sing dirasa saiki ya sering rob. Rob kawet mbiyen ana, cuma ngesate ora sesuwe kie, mungkin ana dalam anyar kie mas. Jadi sing biasane banjir ngalire maring mbang kidul nganti Desa Limbangan kie genang neng daerah kene. Ya ngefek maring kegiatane bapak, sing biasane enggal dina maring tambak pas ana rob jarang” (wawancara pada sabtu bulan April 2023).

Hal ini diperkuat lagi oleh informan bapak Suwanto yang merupakan salah satu buruh tambak dari bapak Aminudin sebagai berikut:

“pas ana dalam anyar kie rob e sering sue mas ngesate. Ngaruh neng kegiatane bapak, sing biasane sedina bisa ngurusi tambake uwong nganti 3/4, saiki cuma 1/2 tok. Kadang ya ora mangkat yen rob e parah nemen. Pokoke tah ngaruh neng pendapatane bapak mas” (wawancara pada sabtu bulan April 2023).

Berdasarkan informasi di atas bahwa keberadaan jalan lingkar utara ini selain merubah mata pencaharian warga juga berdampak pada lingkungan sekitar khususnya Desa Randusanga Kulon yang sering terkena banjir rob. Hal ini cukup

mengganggu kegiatan atau aktivitas sehari-hari masyarakat petani tambak hingga mempengaruhi juga pada hasil panennya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan di atas mengenai perubahan ekonomi akibat pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal (Studi Masyarakat Petani Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa sebelum masuknya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal di Desa Randusanga Kulon mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tambak. Sebagai petani tambak penghasilannya buat keluarga kadang tidak menentu tergantung pada hasil panen yang didapat, kalau hasil jual panen di atas 70 kilo ikan bandeng dengan 30.000 perkilo dan udang windu di atas 100 kilo dengan 60.000 perkilo maka keuntungan yang didapatkan digunakan untuk kebutuhan keluarga dll. Akan tetapi, kalau hasil panennya di bawah 70 kilo ikan bandeng dan di bawah 100 kilo udang windu jangankan dapat untung kadang buat beli udang windu atau ikan bandeng juga tidak balik modal. Hal ini disebabkan oleh cuaca, kalau cuacanya tidak menentu seperti banjir rob, banyak udang atau ikan yang hilang karena tambak yang tergenang banjir rob sehingga mempengaruhi hasil panen.

Setelah masuknya pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal di Desa Randusanga Kulon petani tambak beralih fungsi memanfaatkan peluang usaha untuk membukaan lahan pekerjaan baru seperti berjualan dan tempat pemancingan yang mempunyai keuntungan 3.000.000 hingga 3.500.000 perbulannya sehingga hal itu menjadi sumber ekonomi baru yang dapat meningkatkan taraf hidup petani tambak.

2. Bahwa ada dampak positif dan negatif dari pembangunan jalan lingkar utara Brebes-Tegal bagi petani tambak. Dampak positif yang ditimbulkan diantaranya adalah perubahan struktur, peningkatan pendidikan, pembentukan paguyuban petani tambak dan aksesibilitas. Sedangkan dampak negatif dari

pembangunan jalan lingkar utara diantaranya yaitu hilangnya mata pencaharian utama sebagai petani tambak serta banjir rob yang menggenang terlalu lama sehingga berpengaruh pada hasil panen petani tambak.

B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran terkait dengan perubahan ekonomi masyarakat petani tambak sekitar kawasan jalan lingkar utara Brebes-Tegal:

Adanya infrastruktur jalan lingkar utara Brebes-Tegal diharapkan masyarakat petani tambak mampu memanfaatkannya, sehingga tujuan dari pembangunan jalan lingkar utara oleh pemerintah dapat tercapai salah satunya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar jalan lingkar utara. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia juga penting dilakukan oleh masyarakat petani tambak agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi paska pembangunan jalan itu di wilayah Desa Randusanga Kulon.

1. Bagi pemerintah

Pemerintah Desa Randusanga Kulon mendukung dengan adanya infrastruktur jalan ini memberikan program yang berhubungan dengan pemanfaatan ekonomi masyarakat petani tambak di area jalan lingkar utara Brebes-Tegal. Program tersebut dapat berupa sosialisasi tentang pelatihan industri ekonomi kreatif seperti oleh-oleh khas Desa Randusanga Kulon yang dapat dijual di area jalan tersebut agar mampu bersaing dengan masyarakat pendatang baru yang mulai bermunculan.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat petani tambak Desa Randusanga Kulon diharapkan dapat mendukung adanya program pemerintah sehingga program tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

3. Bagi peneliti lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang masih terdapat pada penelitian ini antara lain dalam proses penggalan data hingga pada

penyajian hasil data penelitian serta dapat menambah wawasan dan memperluas ruang lingkup penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 2014. "Perencanaan Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal Sta. 8+ 800- Sta.17+ 377". *Jurnal Karya Teknik Sipil*. Vol.3, No.3. Hal 765-772.
- Ahmad, Abidin Zainal. 1997. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Albertus, Frenedly. 2022. *Pengantar Sosiologi Pertanian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Alwiarumatiga, Muh. Ridha Suaib, dan Nur Hidayah. 2018. "Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Pasca Kebijakan Pemerintah tentang Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Soop Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong". *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.3, No.3. Hal.38-40.
- Budiarto, Atik. 2002. *Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Coleridge, Peter. 2007. *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. 2008. *Educational Research. Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson-Prentice Hall.
- C.S.T. Kansil. 2000. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rineka Pustaka.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Kencana.
- Depag RI. 1993. *Al-Quran dan Terjemah*.
- Dwiyanto, Agus. 2008. Kajian Manajemen Pelayanan Lembaga Administrasi Negara. *Seminar Makalah* di Hotel Sahira. Bogor.
- Fajri, Lalu Moh. Nazar. 2017. "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara". *Jurnal Sikap*. Vol. 1, No.1. Hal. 20-22.
- Hartati, Dwi Rini dan Wirawan Widiyanto. 2015. "Persepsi Masyarakat terhadap Perubahan Penggunaan Lahan untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda". *Jurnal Pekerjaan Umum*, Vol.7, No.2. Hal 134-142.
- Husen, Ishak S. 2014. "Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan". *Jurnal Holistik*. Vol. 7, No. 14. Hal. 17-22.
- Jamaludin, Adon Nasrulloh. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasmira. 2020. "Strategi Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Gowa". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khasanah, Uswatun. 2017. Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.3, No.1. Hal 109-120.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling". *Jurnal Historis: Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 6, No. 1. Hal. 36-39.
- Lubis, M. Syukuri Azwar. 2018. Dampak Perubahan Sosial terhadap Pendidikan. Dalam *jurnal Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 2. Hal 640-643.

- Mala, Tati Nur, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen dan Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Narwoko, Dwi dan Bagong J. Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasrudin, M. Ramdani. 2019. "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Novandi, Ardhi Setyawan, Wasino, dan Jayusman. 2019. "Dampak Pembangunan Waduk Kedung Ombo terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Kabupaten Grobogan Tahun 1989-1998". *Jurnal of Conservation*. Vol. 8, No. 02. Hal. 128-130.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Ompusunggu, Vina Maria. 2018. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3, No. 2. Hal. 25-26.
- Parmono. 1995. Nilai dan Norma Masyarakat. Dalam *Artikel* di Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hal 21-27.
- Pongantung, Nastassja Virginia. 2018. "Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kampung Arborek Kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata". *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 14, No. 1. Hal. 115-116.
- Putri, Marsista Buana dan Imam Buchori. 2015. "Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga terhadap Perubahan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 11, No. 2. Hal. 238-241.
- Qurniawati, Indah Tri dan Diah Puspaningrum. 2020. "Proses Perubahan Sosial Pengembangan Wisata Pesisir Payangan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember". *Jurnal Kirana*. Vol. 1, No. 1. Hal. 25-30.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusmiyanti, Sri. 2012. *Pintar Budidaya Udang Windu*. Jogja: Baru Press.
- PUPR. 2020. Kementerian PUPR Bangun Jalan Lingkar Brebes-Tegal Dukung Pengembangan Kawasan Industri di Pantura Barat, Jawa Tengah. https://eppid.pu.go.id/page/kilas_berita/kementerian-PUPR-Bangun-Jalan-Lingkar-Brebes-Tegal-Dukung-Pengembangan-Kawasan-Industri-di-Pantura-Barat-Jawa-Tengah. diakses pada/21/9/2022.
- Safei, Agus Ahmad. 2017. *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Tefleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sari, Lina Novita. 2018. Dampak Banjir Rob terhadap Pertanian Tambak di Kelurahan Muarareja Kota Tegal Jawa Tengah. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta.
- Setiawati, Desi. 2017. “Pengaruh Pembangunan Pintu Tol Brebes Timur Terhadap Perubahan Fisik dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Pembangunan Ekonomi dan Perubahan Sosial”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulton. 2014. “Islam dan Perubahan Sosial”. *Jurnal Aristo*. Vol.2, No.2. Hal 71-75.
- Syah, Mudakir Iskandar. 2018. *Pembebasan Tanah dan Reklamasi untuk Pembangunan Kepentingan Umum*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Syahrul, Trassyalina dan Farel Olva Zuve. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial terjemahan Alimandan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor. 38 Tahun 2004.
- Yandip. 2022. Pembangunan Jalan Lingkar Brebes-Tegal dilanjutkan. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pembangunan-jalan-lingkar-brebes-tegal-dilanjutkan>. diakses pada 06/03/2022.
- Yusran, Muhammad, Hidayah Quraisy, dan Fatimah Tola. 2016. “Dinamika Sosial Kehidupan Pengusaha Warung Makan”. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol.3, No.2. Hal.140-141.

LAMPIRAN

Lampiran pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul “PERUBAHAN EKONOMI AKIBAT PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA BREBES-TEGAL (Studi Petani Tambak di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)”.

A. Wawancara dengan Kepala Desa Randusanga Kulon

1. Nama Informan : Afan Setiono S.E
2. Tempat : Balai Desa Randusanga Kulon
3. Tanggal : 08-02-2023
4. Waktu : 11:30

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana awal mula adanya pembangunan jalan lingkaran utara, proses-prosesnya bagaimana ?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap pembangunan jalan lingkaran utara ini ?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya jalan lingkaran utara ini bagi masyarakat Desa Randusanga Kulon ?
4. apa saja dampak yang ditimbulkan adanya jalan lingkaran utara ini ?

B. Wawancara dengan Sekretaris Desa Randusanga Kulon

1. Nama Informan : Indri Anggraeni, S.Pd
2. Tempat : Balai Desa Randusanga Kulon
3. Tanggal : 08-02-2023
4. Waktu : 10:00

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pembangunan jalan lingkaran utara ini ?
2. apa saja dampak yang ditimbulkan adanya jalan lingkaran utara ini ?

C. Wawancara dengan petani tambak yang terkena pembebasan lahan di Desa Randusanga Kulon

1. Nama informan : Bapak Aminudin

2. Tempat : Rumah Beliau
3. Tanggal : 15-04-2023
4. Waktu : 10:15

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pembebasan lahan tambak bapak dulu ?
2. Apakah bapak dapat keuntungan dari pembebasan lahan tambak ?
3. Bagaimana langkah bapak setelah tambaknya terkena pembebasan lahan ?
4. Apakah membeli lahan tambak di wilayah lain memberikan pengaruh terhadap pendapatan bapak ?
5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi antara sebelum dan sesudah tambak bapak terkena pembebasan lahan ?
6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah pembangunan jalan lingkar selesai ?

D. Wawancara dengan petani tambak yang terkena pembebasan lahan di Desa Randusanga Kulon

1. Nama informan : Bapak Suwanto
2. Tempat : Rumah Beliau
3. Tanggal : 15-04-2023
4. Waktu : 11:30

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pembebasan lahan tambak bapak dulu ?
2. Apakah bapak dapat keuntungan dari pembebasan lahan tambak ?
3. Bagaimana langkah bapak setelah tambaknya terkena pembebasan lahan ?
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi antara sebelum dan sesudah tambak bapak terkena pembebasan lahan ?

E. Wawancara dengan petani tambak yang terkena pembebasan lahan di Desa Randusanga Kulon

1. Nama informan : Bapak Ahmad Nasirin
2. Tempat : Usaha Beliau dekat jalingkut

3. Tanggal : 15-04-2023

4. Waktu : 14:30

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pembebasan lahan tambak bapak dulu ?
2. Apakah bapak dapat keuntungan dari pembebasan lahan tambak ?
3. Bagaimana langkah bapak setelah tambaknya terkena pembebasan lahan ?
4. Apakah membuka usaha di dekat jalan lingkar utara memberikan pengaruh terhadap pendapatan bapak ?
5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi antara sebelum dan sesudah tambak bapak terkena pembebasan lahan ?
6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah pembangunan jalan lingkar selesai ?

F. Wawancara dengan penjual ikan di Desa Randusanga Kulon

1. Nama informan : Ibu Sulastri istri dari Bapak Ahmad Nasirin

2. Tanggal : 15-04-2023

3. Waktu : 15:40

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap pembangunan jalan lingkar utara ini ?
2. Apakah pembangunan jalan lingkar utara ini memberikan pengaruh terhadap penjualan ibu ?
3. Apakah mengalami kenaikan atau penurunan jumlah penjualan ?
4. Bagaimana perbedaan kondisi aksesibilitas antara sebelum dan sesudah adanya jalan lingkar utara ini ?

G. Wawancara dengan petani tambak yang terkena pembebasan lahan di Desa Randusanga Kulon

1. Nama informan : Ibu Sikar

2. Tempat : Usaha Beliau dekat jalingkut

3. Tanggal : 16-04-2023

4. Waktu : 9:30

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana proses pembebasan lahan tambak ibu dulu ?
2. Apakah ibu dapat keuntungan dari pembebasan lahan tambak ?
3. Bagaimana langkah ibu setelah tambaknya terkena pembebasan lahan ?
4. Apakah membuka usaha di dekat jalan lingkar utara memberikan pengaruh terhadap pendapatan ibu ?
5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi ibu antara sebelum dan sesudah adanya jalan lingkar utara ini ?

RIWAYAT HIDUP

Rizal Nurfaazi merupakan nama penulis skripsi. Penulis sebagai anak terakhir dari lima saudara dari Alm. Nur kholis dan Ibu Waedah. Penulis dilahirkan di Kecamatan Brebes pada tanggal 22 November 1999. Penulis beralamat Jalan Timor, No. 67 Desa Kaligangsa Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri Banjaranyar 04 (lulus tahun 2012), SMP Negeri 1 Brebes (lulus tahun 2015), SMA Negeri 3 Brebes (lulus tahun 2018) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang mengambil jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis aktif di Ikatan Remaja Masjid Al-Markaz. Penulis pernah mengikuti kegiatan pendataan Registrasi Sosial Ekonomi pada tahun 2022.